

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Sungai Penuh merupakan salah satu Kota penghasil batu bata khususnya di Daerah Desa Air Teluh Dusun Harapan Kecamatan Kumun Debai. Batu bata memiliki bentuk seperti balok, dengan ukuran panjang 18cm, lebar 8cm tinggi 8cm dan memiliki tekstur kasar. Pada bagian tengah batu bata terdapat 4 (empat) lubang, lubang ini digunakan untuk penyalur udara yang berfungsi sebagai pengeringan ataupun pengurangan kadar air yang terkandung di dalam batu bata, selain itu batu bata juga memiliki sifat padat dan keras.

Batu bata merupakan tanah liat yang diolah, dicetak dan dibakar dalam suhu tinggi hingga bata menjadi kering, keras dan menghasilkan warna kemerah-merah. Batu bata berfungsi sebagai bahan untuk mendirikan bangunan, seperti rumah, gedung dan sebagainya. Seperti yang dijelaskan Susanto dan Zumrotun batu bata sering juga disebut bata merah (karena warnanya yang merah) merupakan salah satu bahan material yang digunakan sebagai bahan pembuatan dinding. Batu bata umumnya terbuat dari tanah liat yang dibakar sampai warna kemerah-merahan (2010: 5).

Dalam proses berkarya batu bata disusun dan dikomposisikan menjadi sebuah motif. Komposisi merupakan usaha untuk mengatur tata susun dan tata letak suatu visual untuk menempatkan susunan dalam karya. Menurut Dharsono komposisi merupakan tata susun yang meliputi keseimbangan,

kesatuan, irama dan keselarasan dalam suatu karya seni rupa (2004: 113). Komposisi terdiri dari komposisi simetris, asimetris, sentral dan komposisi segitiga. Dalam karya ini pengkarya menggunakan tiga komposisi yaitu komposisi simetris, asimetris dan komposisi sentral. Komposisi simetris yaitu keseimbangan antara objek kiri dan kanan, komposisi asimetris yaitu ketidak samaan antara objek kiri dan kanan dan komposisi sentral menunjukkan pusat perhatian pada bagian tengah bidang. Komposisi batu bata pada karya ini disusun menjadi sebuah motif lalu di beri pengayaan atau distilisasi pada setiap sisi batu bata tanpa menghilangkan bentuk batu bata yang sebenarnya.

Ketertarikan pengkarya memilih batu bata sebagai komposisi motif dalam pembuatan karya baju kurung dengan memberi pengayaan pada setiap sisi batu bata tanpa menghilangkan bentuk batu bata yang sebenarnya dan ditambah dengan warna batu bata yang khas yaitu warna *red brick*. Adapun alasan pengkarya memilih baju kurung sebagai pengaplikasian karya karena baju kurung merupakan pakaian perempuan dan proses pembuatan batu bata juga di kerjakan oleh perempuan.

Zakaria menjelaskan tentang pakaian perempuan di Kerinci. Pakaian harian, perempuan memakai baju kurung dengan bawahan baju kain sebagai rok. Pakaian rumah, sama dengan pakaian harian. Pakaian kerja, perempuan juga menggunakan baju kurung (1984: 151-153). Baju kurung pada karya ini memiliki lengan panjang sampai pergelangan tangan, panjang baju sampai lutut, dan pada bagian belakang baju menggunakan resleting. Bawahan baju

kurung menggunakan kain sebagai rok yang dijahit pada bagian sisi kain dan ukuran baju kurung yang digunakan adalah S.

Komposisi motif batu bata pada baju kurung dibatik menggunakan lilin atau malam. Teknik yang digunakan ialah teknik batik tulis, teknik *colet* dan teknik jahit mesin. Puspita menjelaskan pengertian batik adalah gambaran atau hiasan pada kain yang pengerjaannya melalui proses penutupan dengan bahan lilin atau malam yang kemudian di celup atau diberi warna. (2004: 9). Pengkarya juga menambahkan motif batik seperti motif *cecek* dan *isen-isen* sebagai motif hias pada baju kurung. Adapun fungsi baju kurung ialah sebagai pakaian wanita dewasa yang digunakan pada saat acara formal seperti pakaian pesta pernikahan, syukuran atau kegiatan formal lainnya.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan ide penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengkomposisikan batu bata sebagai motif pada baju kurung.
2. Bagaimana mewujudkan batu bata sebagai motif pada baju kurung dengan teknik batik tulis.

C. Tujuan Penciptaan Dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan

- a. Sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana seni di Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- b. Menciptakan karya dengan motif Batu Bata yang diterapkan pada baju kurung.
- c. Menghasilkan karya dengan motif Batu Bata yang ditata menjadi motif pada baju kurung dengan teknik batik tulis.

2. Manfaat

- a. Manfaat bagi diri sendiri
 - 1) Untuk meningkatkan wawasan dalam berkarya terutama di bidang kriya tekstil
 - 2) Untuk menciptakan karya batik dengan mengaplikasikan ide-ide kreatif dan inovatif.
 - 3) Untuk menghasilkan karya seni berupa baju kurung batik dengan motif terbaru yang memiliki nilai estetik.
- b. Manfaat bagi Masyarakat
 - 1) Karya yang diciptakan dapat diapresiasi oleh masyarakat.
 - 2) Karya yang diciptakan dapat menambah wawasan tentang *fashion*
 - 3) Karya yang diciptakan dapat menambah inspirasi dan motivasi untuk pengembangan karya bagi para seniman akademik lainnya.

4) Terpenuhinya kebutuhan dan estetis baik pengkarya maupun masyarakat.

c. Manfaat bagi akademik

Dapat menjadi referensi dalam membuat karya maupun tulisan bagi mahasiswa khususnya Program Studi Kriya Seni.

D. Tinjauan Karya

Penciptaan karya seni seorang pengkarya akan berhubungan dengan karya-karya yang sudah ada, sebab dari ide dan tema yang sama bisa menghasilkan bentuk, gaya dan hasil yang berbeda dengan karya sebelumnya. Suatu karya dapat dinyatakan orisinal apabila dalam karya tersebut ada nilai kebaruan baik itu konsep, gaya, bentuk, ukuran, teknik dan persoalan-persoalan yang baru. Keaslian karya atau orisinalitas pada sebuah karya seni adalah proses kreativitas dalam proses penciptaan sebuah karya seni yang tentunya melibatkan tahap perenungan secara mendalam agar terhindar dari peniruan (plagiat) terhadap karya yang pernah ada sebelumnya. Terkait penjelasan tersebut, Sachari menyatakan bahwa:

Orisinalitas menjadi bagian yang tak dapat terpisahkan dalam mewujudkan nilai-nilai estetik. Hal itu sebagai ukuran tingkat pendalaman proses penciptaan yang dilakukan oleh seorang seniman atau desainer. Unsur kebaruan yang menyertai suatu karya amatlah penting untuk membangun citra dan eksistensi suatu nilai hadir ditengah-tengah kebudayaan. (2002: 45).

Berdasarkan penjelasan di atas yang berkaitan dengan orisinalitas karya tekstil maka dilakukan studi pustaka, sebagai pembanding dan referensi dalam berkarya, baik itu disegi konsep, visual, garapan dan teknik, ada beberapa karya yang dijadikan sebagai pembanding di antaranya :



Gambar 1
“Tembok Bata”

(Sumber facebook: Miftah Mbatik, 2022)

Karya di atas merupakan karya dari M. Miftahuddin yang berjudul tembok bata, karya ini menggunakan teknik batik cap, bahan yang digunakan yaitu katun *candy* mekar *ory* dengan menggunakan pewarnaan sintetis. Ukuran kain sarung pada karya di atas memiliki panjang 220 cm x lebar 120 cm. Motif yang diterapkan M. Miftahuddin menggambarkan visual tembok bata.

Perbedaan karya di atas dengan karya pengkarya terletak pada teknik, bahan, dan perwujudan karya. Pengkarya menciptakan batik tulis dengan menstilisasikan motif batu bata pada baju kurung sedangkan karya di atas menerapkan motif visual batu bata saja pada kain sarung.



Gambar 2

“*Toe Ngon Jewoh* (Jarak)”

Laporan Tugas Akhir Karya Ema Safitri (2019: 83)

(Repro: Melia Agreani, 2022)

Karya Ema Safitri yang berjudul *Toe Ngon Jewoh* (jarak) motif pada gambar diatas menggunakan teknik batik tulis, bahan yang digunakan yaitu kain primisima. Karya ini menjelaskan tentang *bungong seulanga* atau bunga kenangan yang indah bentuknya dan harum aromanya.

Perbandingan karya diatas dengan karya pengkarya ialah terletak pada motif yang diciptakan. Walaupun karya yang diciptakan sama-sama baju kurung dan menggunakan teknik dan proses yang sama akan tetapi motif yang diciptakan berbeda. Pengkarya menghadirkan setelan baju kurung dengan motif batu bata sedangkan Ema Safitri menerapkan motif yang terinspirasi dari alam yaitu tanaman *bungong seulanga*.

E. Landasan Teori

Dalam proses penciptaan kriya seni khususnya tekstil, pengkarya mengkomposisikan motif batu bata pada baju kurung batik. Adapun landasan teori-teori yang digunakan sebagai landasan penciptaan diantaranya:

a. Bentuk

Bentuk merupakan sebuah wujud yang dapat dilihat dari sebuah karya, seperti yang diungkapkan oleh Dharsono bahwa:

Bentuk atau (form) adalah totalitas dari pada karya seni. Bentuk itu merupakan organisasi atau suatu kesatuan atau komposisi dari unsur pendukung karya. Ada dua macam bentuk: pertama visual form yaitu bentuk fisik dari sebuah karya seni atau suatu kesatuan dari unsur-unsur pendukung karya seni tersebut. Kedua spasial form yaitu bentuk yang tercipta karena adanya hubungan timbal balik antara nilai-nilai yang dipancarkan oleh fenomena bentuk fisiknya terhadap tanggapan kesadaran emosional. (2007: 33).

Bentuk atau visual adalah hal yang paling utama. Karya yang divisualkan berupa karya tiga dimensi saat dipakai yaitu baju kurung berukuran M berdasarkan desain terpilih dan disetujui. Baju kurung yang dibuat berupa pakaian perempuan dewasa yang dibatik menggunakan teknik tulis, *colet* dan teknik jahit mesin. Motif batu bata kemudian distilisasi dan disusun menggunakan komposisi simetris, asimetris dan sentral.

b. Fungsi

Menurut Kartika keberadaan karya seni secara teoritis mempunyai tiga macam fungsi yaitu :

Keberadaan karya seni secara teoritis mempunyai tiga macam fungsi yaitu: a) fungsi personal merupakan semacam jalan keluar dari pada ekspresi personal seniman, b) fungsi sosial merupakan kecenderungan atau usaha untuk mempengaruhi tingkah laku terhadap kelompok manusia, c) fungsi fisik yaitu secara fisik dapat digunakan untuk kebutuhan praktis sehari-hari (2017: 29-31).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa suatu karya seni diciptakan dengan tujuan untuk memenuhi fungsi fisik, personal dan fungsi sosial. Fungsi fisik yaitu dapat digunakan sebagai pakaian untuk melindungi tubuh Fungsi personal yaitu karya seni diciptakan sebagai media untuk mengekspresikan diri pengkarya.

c. Warna

Warna merupakan kesan yang ditimbulkan cahaya pada mata. Dalam seni rupa, warna merupakan suatu unsur penyusun yang sangat penting, baik dibidang seni murni maupun seni terapan (Dharsono, 2004: 49). Pada karya ini pengkarya mengambil warna asli dari setiap proses pembuatan batu bata seperti warna *brown*, *cream* dan *red brick*, warna ini hanya di terapkan pada motif batu bata, sedangkan pada bagian dasar baju menggunakan warna *black*, *violet*, *red*, *brick* dan *soft pink*. Warna- warna yang ada memiliki makna seperti yang diungkapkan oleh Sadjiman dalam bukunya bahwa:

Putih memiliki warna paling terang. Warna ini mempunyai karakteristik positif, merangsang, cerah, tegas dan mengalah. Hitam adalah warna tergelap. Karakteristik warna ini adalah menekan, tegas, mendalam dan “*depresif*”. Warna ungu memiliki karakteristik keangkuhan, kebesaran dan kekayaan. Warna merah biasa berasosiasi pada darah, api dan panas. Karakteristik warna ini kuat, cepat, enerjik, semangat, gairah, marah, berani, bahaya, positif, agresif, merangsang dan panas. Warna hijau berasosiasi pada alam sesuatu yang hidup atau berkembang. Warna ini melambangkan kesetiaan, keabadian, kebangkitan, kesegaran, keimanan, penghapapan, kesanggupan, keseimbangan dan keselarasan. Warna jingga mempunyai karakter dorongan, semangat, merdeka, anugrah tapi juga bahaya. Warna coklat melambangkan kesopanan, kearifan, kebijaksanaan dan kehormatan. (2009: 47-51).

d. Motif

Motif merupakan esensi atau kenyataan dari suatu pola, dan setelah motif tersebut melalui proses penyusunan secara berulang-ulang maka akan terbentuk sebuah pola, dan jika diterapkan kepada sebuah benda maka pola tersebut akan berubah menjadi sebuah ornament atau hiasan (Gustami, 2008:7). Berdasarkan uraian tersebut pengkarya menciptakan bentuk batu bata yang telah distilisasi menjadi sebuah motif yang diterapkan pada baju kurung. Motif batu bata yang telah distilisasi lalu disusun dan dikomposisikan sesuai pola yang telah disiapkan.

e. Komposisi

Komposisi atau penyusunan merupakan prinsip pengorganisasian dalam desain. Hakekat suatu komposisi yang baik dalam penyusunan senantiasa memperhatikan komposisi dengan meliputi keseimbangan, kesatuan, irama dan keselarasan dalam karya seni (2004: 113). Komposisi terdiri dari komposisi simetris, asimetris, sentral dan komposisi segitiga.

Dalam karya ini pengkarya mengkomposisikan motif batu bata pada baju kurung dengan menggunakan tiga komposisi yaitu komposisi simetris, asimetris dan komposisi sentral. Komposisi simetris yaitu keseimbangan antara objek kiri dan kanan, komposisi ini pengkarya terapkan pada karya ketiga. Komposisi asimetris yaitu ketidak samaan antara objek kiri dan kanan, komposisi ini pengkarya terapkan pada karya pertama, karya kedua dan karya ke lima. Komposisi sentral menunjukkan pusat perhatian pada bagian tengah bidang, komposisi ini pengkarya terapkan pada karya keempat, karya keenam dan karya ketujuh.

f. Stilisasi

Stilisasi merupakan cara penggambaran untuk mencapai bentuk keindahan dengan cara menggayakan objek atau benda yang digambar, yaitu dengan cara menggayakan setiap kontur pada objek atau benda tersebut (Kartika, 2017: 39). Karya yang diciptakan berangkat dari bentuk batu bata yang telah distilisasi pada setiap bagian sisi batu bata sehingga menjadi bentuk yang baru tanpa menghilangkan bentuk batu bata yang sebenarnya.

g. Estetika

Monroe Berdsey dalam Kartika (2004:148), menjelaskan ada tiga ciri yang menjadi sifat baik (indah) dari benda-benda estetis di antaranya:

(a) Kesatuan (*unity*), ini berarti bahwa benda estetis tersusun secara baik atau sempurna bentuknya, (b) Kerumitan (*complexity*), benda estetis atau karya seni yang diciptakan tidak sederhana, maupun unsur-unsur yang saling berlawanan ataupun mengandung perbedaan-perbedaan yang halus, (c) Kesungguhan (*intensity*), suatu benda-benda yang estetis (baik) harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol yang menggambarkan suatu kesungguhan pada pengkarya dalam proses penciptaan karya.

Unity (kesatuan) hal ini dapat dilihat dari unsur-unsur rupa yang menjadi kesatuan dalam sebuah karya seni tersebut. Unsur-unsur tersebut menjadi sebuah karya seni berdasarkan prinsip (garis, bentuk, gradasi, kontras, balance, keselarasan, dan warna). *Unity* dapat dilihat dari bentuk motif pada karya yang memiliki garis pada motif, warna gradasi pada motif, keseimbangan letak motif dan pencocokan warna yang dipilih sebagai latar pada karya.

Complexity (kerumitan/kompleksitas) dari benda estetis tidak terlihat sederhana sekali. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai kerumitan atau kesulitan dalam karya yang mengandung perbedaan-perbedaan antara karya satu dengan karya yang lainnya. *Complexity* dapat dilihat dari kerumitan secara fisik, baik itu bentuk motif maupun proses perwujudannya. *Complexity* dapat dilihat dari proses pembuatan karya yang menggunakan dua tahap dalam pembuatan karya yaitu tahap membatik dan tahap menjahit.

Intensity (kesungguhan) dapat dilihat dari kualitas yang menonjol dalam karya. Misalnya keindahan, lembut, kasar, halus, dan lain sebagainya. Kualitas karya terlihat perbedaannya dengan karya yang

dibuat asal-asalan. Karya yang pengkarya ciptakan disertai pertimbangan-pertimbangan dalam mewujudkan karya.

Karya yang diciptakan mengandung tiga unsur seperti Kesatuan, kerumitan, dan kesungguhan. Bagaimana pengkarya mempertimbangkan dalam mewujudkan nilai keseimbangan bentuk, susunan, dan keseriusan terhadap perwujudan karya, karya yang diciptakan memiliki bentuk estetis dari karya baju kurung batik.

Karya yang pengkarya ciptakan juga memiliki keindahan baik motif, maupun keindahan warna pada karyanya agar penikmat dapat melihat dan merasakan keindahan pada karya tersebut.

F. METODE PENCIPTAAN

Kehadiran sebuah karya seni telah melalui suatu proses penciptaan, yang sudah direncanakan secara matang. Baik menyangkut ide, bentuk, bahan, teknis, makna, simbol yang ingin disampaikan melalui karya seni yang diciptakan. Berkaitan dengan hal ini Gustami (2007: 329), menjelaskan.

Dalam proses melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui empat tahapan utama, yaitu (1) Persiapan/ eksplorasi, yang meliputi langkah awal yang dilakukan pengakarya yakni persiapan berupa pengamatan/observasi, pengumpulan informasi, literasi, penemuan gagasan dan lain-lain. (2) Perancangan, yang terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensional atau desain, dan *storyboard*, (3) Perwujudan, perwujudan karya sesuai dengan pilihan yang telah disetujui, dan (4) Penyajian karya, dalam bentuk pameran, *screnning*, katalog, *photobook* dan sebagainya.

Dari semua tahapan dan langkah yang telah dilakukan perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh terhadap kesesuaian antara

gagasan dengan karya yang diciptakan. Dalam proses eksplorasi/persiapan, perancangan, pembentukan atau perwujudan dan penyajian didasari oleh pengalaman empiris yang didukung ide-ide serta ransangan dari luar baik terstruktur maupun bebas.

Terstruktur adalah suatu proses menemukan ide melalui tahap-tahap yang terukur dan terencana dengan baik sehingga menemukan rancangan bentuk, sedangkan yang bebas berarti belum adanya suatu rancangan bentuk yang memungkinkan untuk berimprovisasi disaat perancangan maupun pembentukan.

1. Tahap Persiapan

Proses penciptaan dilakukan langkah-langkah dalam usaha mewujudkan karya yang meliputi proses, prinsip serta prosedur yang digunakan untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah. Langkah tersebut merupakan penggalian terhadap sumber penciptaan baik secara langsung di lapangan maupun melalui literatur tertulis yang berhubungan dengan sumber ide.

Beberapa hasil pengamatan atau observasi kemudian dilakukan perenungan dalam upaya mengenal dan memahami sumber ide. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap sumber ide dengan mempertimbangkan bentuk, maupun makna yang terdapat dalam sumber ide untuk dijadikan sebagai pijakan dalam penciptaan. Berdasarkan analisis ini dilakukan untuk merancang bentuk-bentuk karya yang diwujudkan.

2. Tahap Perancangan

Tahap perancangan diawali dari menuangkan ide dalam bentuk sketsa, sketsa itu dijadikan desain alternatif, kemudian desain alternatif dipilih menjadi desain terpilih.

a. Gambar acuan

Agar karya yang dihasilkan lebih maksimal, maka pada proses penciptaan terlebih dahulu dilakukan pengamatan baik secara langsung maupun melalui gambar-gambar yang terdapat di dalam buku, majalah, internet, sebagai acuan dalam berkarya.

Gambar dibawah ini merupakan pengamatan secara langsung yang dilakukan pengkarya, berikut gambar acuan bentuk batu bata dan macam-macam warna yang terdapat pada batu bata.



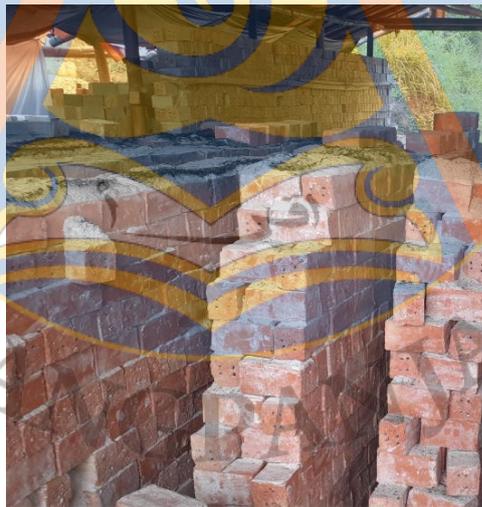
Gambar 3
Batu Bata Basah
(Foto: Melia Agreani, 2022)

Gambar di atas merupakan batu bata yang baru siap di cetak. Warna yang terdapat pada batu bata diatas ialah warna *brown*, yang menandakan batu bata tersebut masih basah.



Gambar 4
Batu Bata kering
(Foto: Melia Agreani, 2022)

Gambar di atas merupakan batu bata yang telah kering. Warna yang terdapat pada batu bata diatas ialah warna *cream*. Warna ini menandakan batu bata telah kering dan siap untuk pemanggangan.



Gambar 5
Batu Bata Masak
(Foto: Melia Agreani, 2022)

Gambar diatas merupakan batu bata yang telah masak. Warna yang terdapat pada batu bata diatas ialah warna batu bata *red*. Warna ini didapat saat proses pembakaran batu bata.



Gambar 6

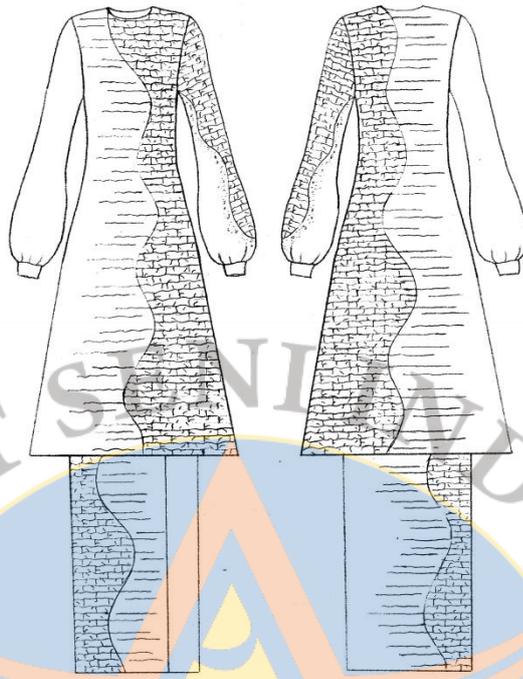
Baju Kurung

(Sumber: Sangraini Desvia, 2021)

Gambar di atas merupakan setelan baju kurung, bahan yang digunakan dalam pembuatan baju ini yaitu kain lemon *skin*, untuk bawahan baju kurung menggunakan kain sebagai rok, bahan yang digunakan untuk rok yaitu katun prima dengan motif batik printing.

b. Sketsa Alternatif

Setelah melakukan tinjauan pustaka dan melihat secara langsung bagaimana aktivitas pengrajin batu bata tersebut maka pengkarya membuat beberapa sketsa alternatif yang berkaitan dengan batu bata yang pengkarya gambarkan ke dalam bentuk sketsa di antaranya sebagai berikut :



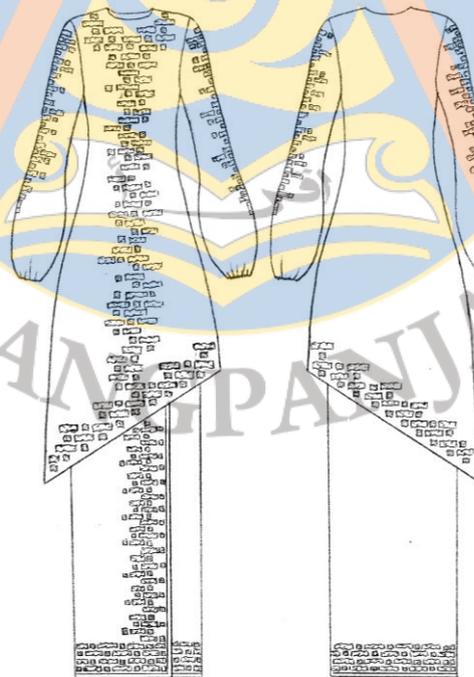
Depan

Belakang

Gambar 7

Desain Alternatif 1

(Digambar oleh: Melia Agreani, 2022)



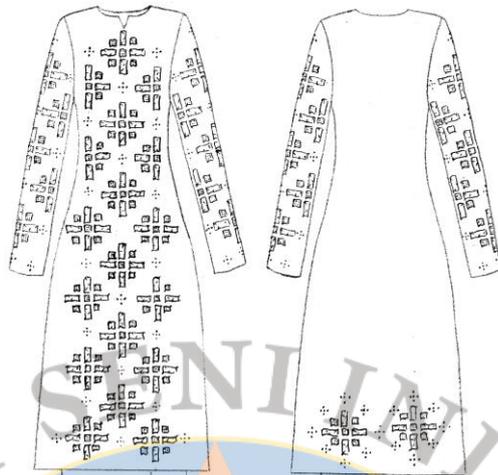
Depan

Belakang

Gambar 8

Desain Alternatif 2

(Sketsa: Melia Agreani, 2022)

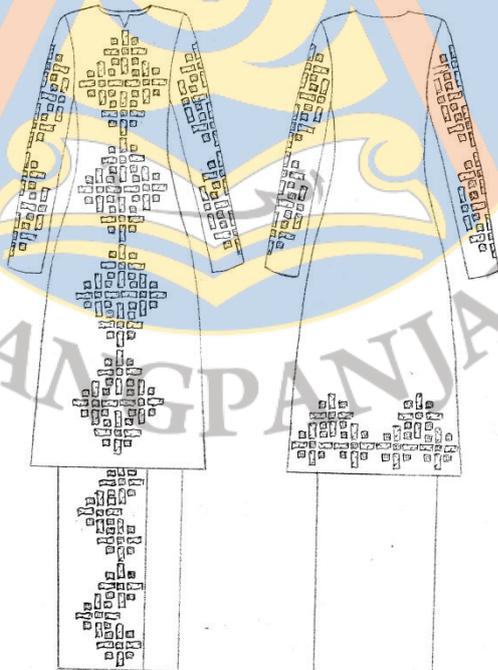


Depan

Belakang

Gambar 9

Desain Alternatif 3
(Sketsa: Melia Agreani, 2022)

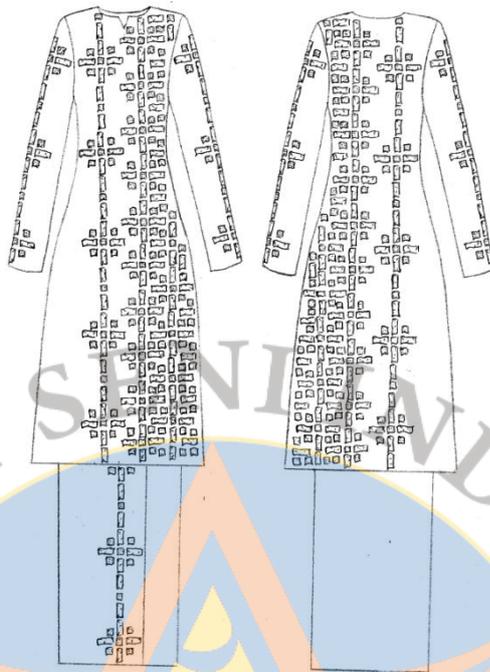


Depan

Belakang

Gambar 10

Desain Alternatif 4
(Sketsa: Melia Agreani, 2022)



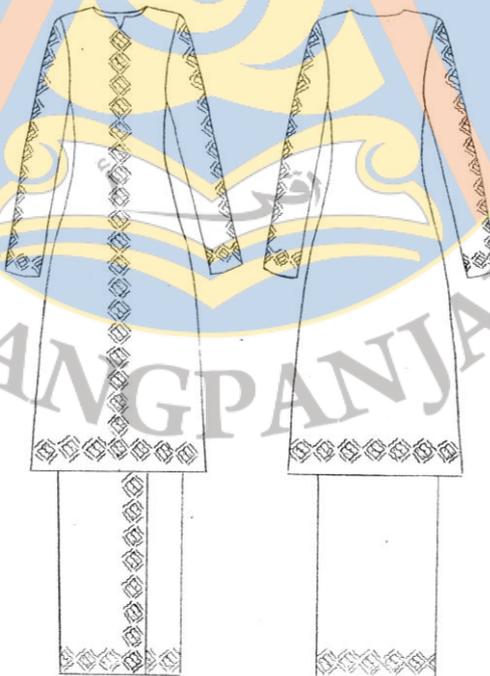
Depan

Belakang

Gambar 11

Desain Alternatif 5

(Sketsa: Melia Agreani, 2022)



Depan

Belakang

Gambar 12

Desain Alternatif 6

(Sketsa: Melia Agreani, 2022)



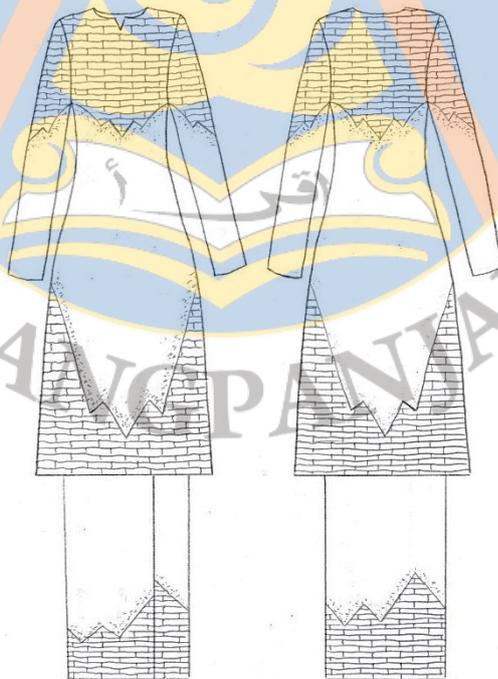
Depan

Belakang

Gambar 13

Desain Alternatif 7

(Sketsa: Melia Agreani, 2022)



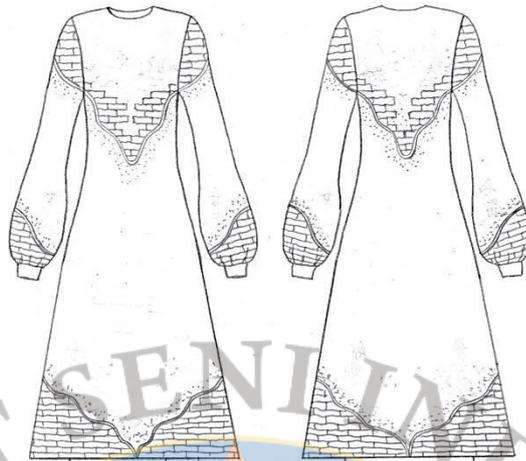
Depan

Belakang

Gambar 14

Desain Alternatif 8

(Sketsa: Melia Agreani, 2022)



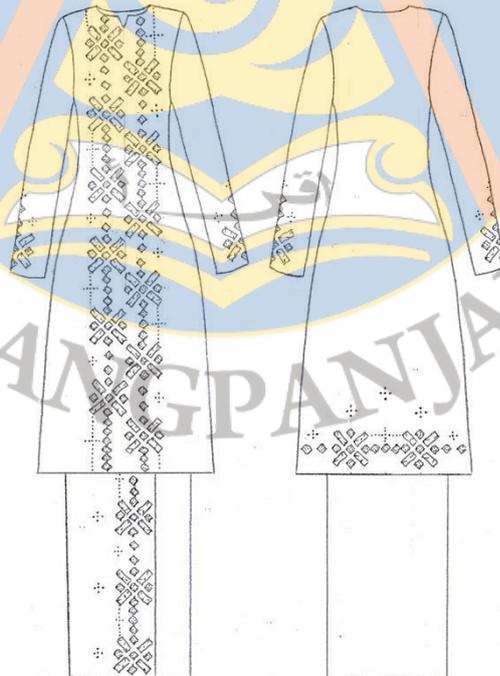
Depan

Belakang

Gambar 15

Desain Alternatif 9

(Sketsa: Melia Agreani, 2022)



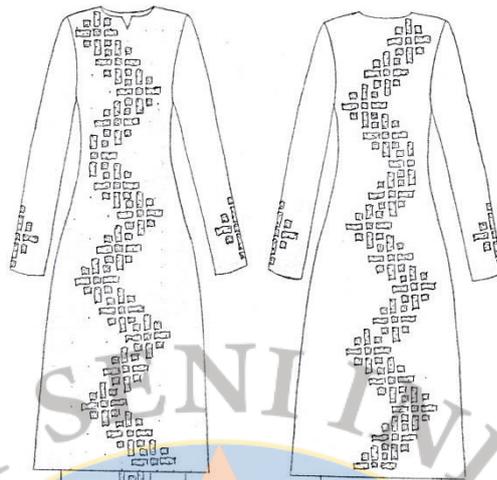
Depan

Belakang

Gambar 16

Desain Alternatif 10

(Sketsa: Melia Agreani, 2022)



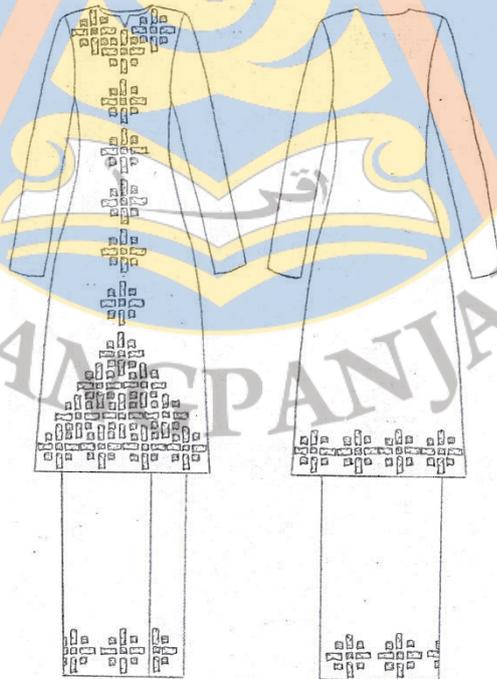
Depan

Belakang

Gambar 17

Desain Alternatif 11

(Sketsa: Melia Agreani, 2022)



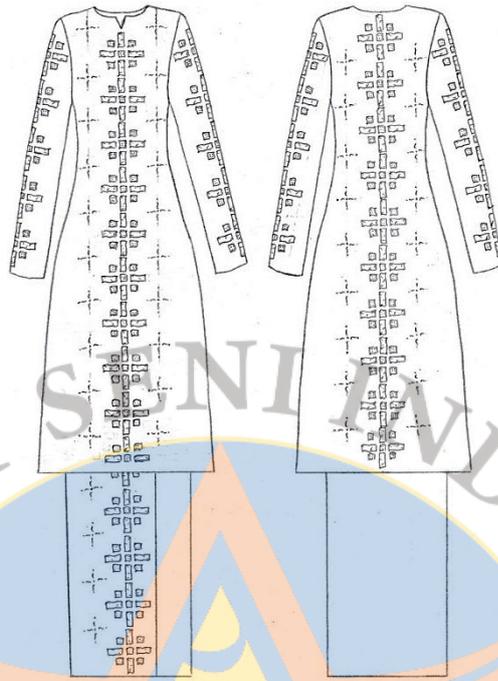
Depan

Belakang

Gambar 18

Desain Alternatif 12

(Sketsa: Melia Agreani, 2022)



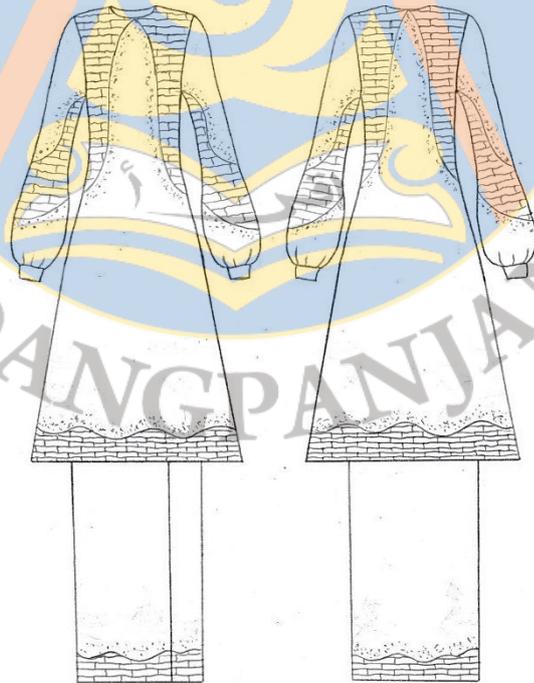
Depan

Belakang

Gambar 19

Desain Alternatif 13

(Sketsa: Melia Agreani, 2022)



Depan

Belakang

Gambar 20

Desain Alternatif 14

(Sketsa: Melia Agreani, 2022)



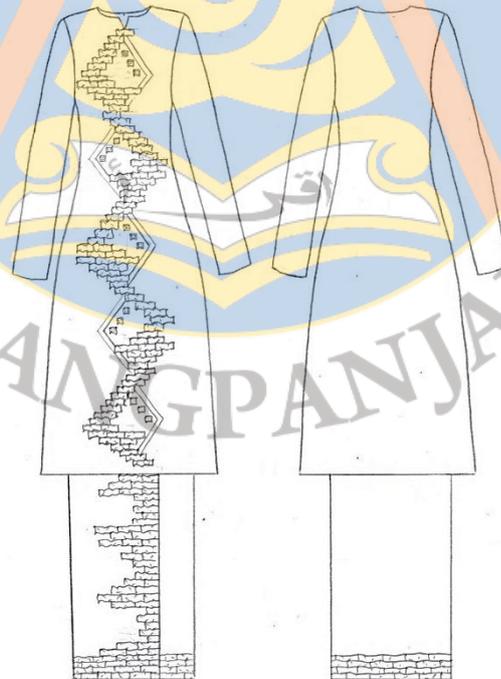
Depan

Belakang

Gambar 21

Desain Alternatif 15

(Sketsa: Melia Agreani, 2022)



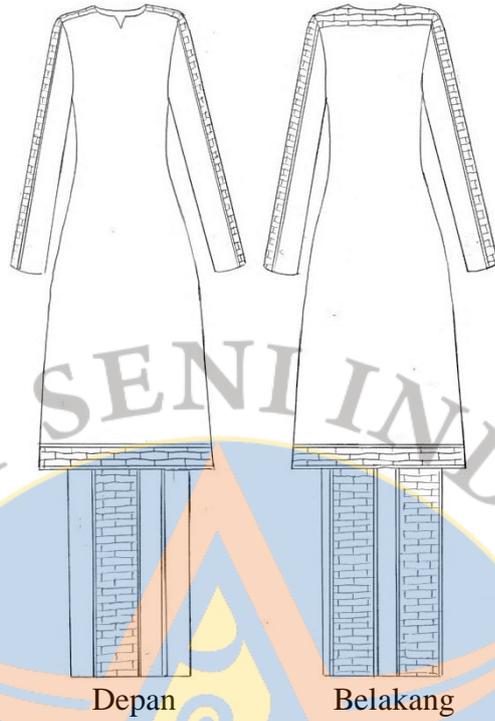
Depan

Belakang

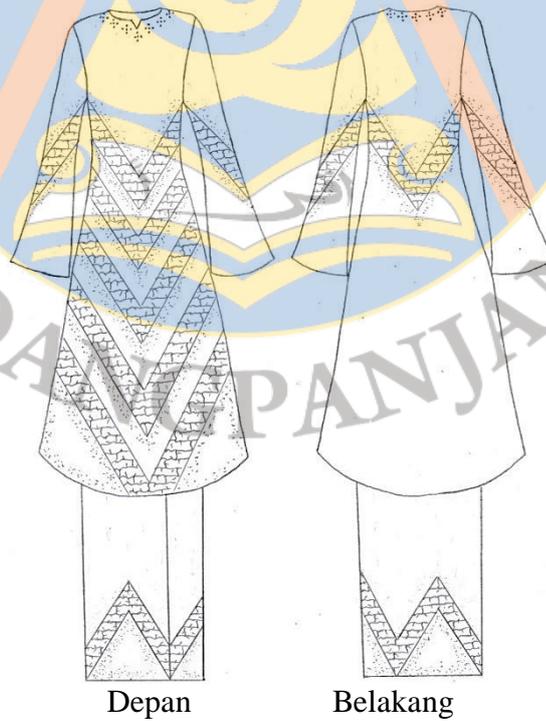
Gambar 22

Desain Alternatif 16

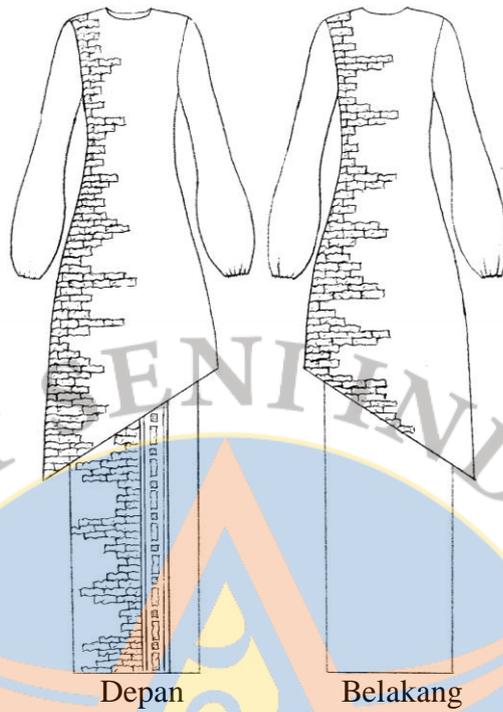
(Sketsa: Melia Agreani, 2022)



Depan Belakang
Gambar 23
Desain Alternatif 17
(Sketsa: Melia Agreani, 2022)



Depan Belakang
Gambar 24
Desain Alternatif 18
(Sketsa: Melia Agreani, 2022)



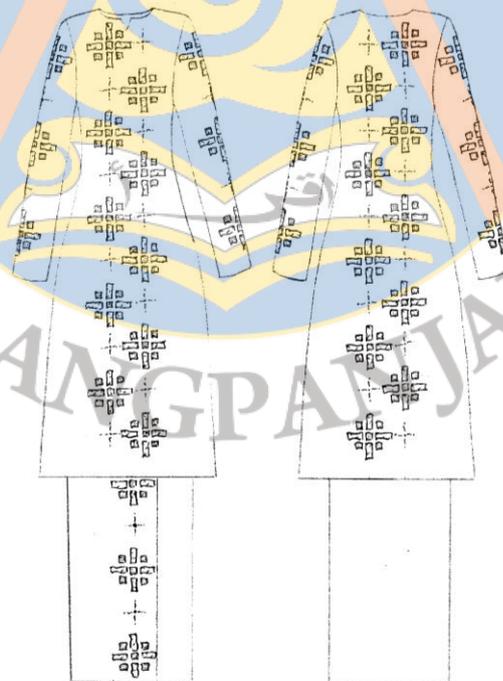
Depan

Belakang

Gambar 25

Desain Alternatif 19

(Sketsa: Melia Agreani, 2022)



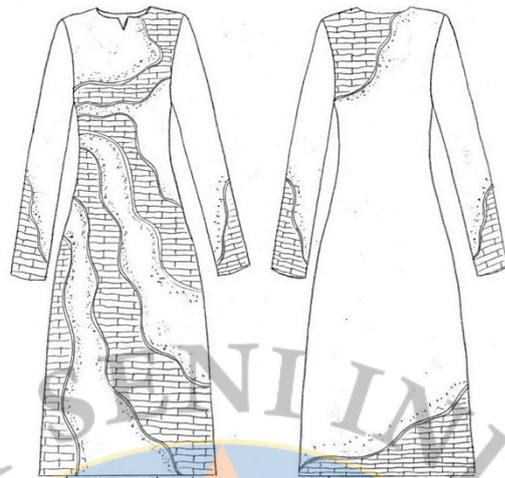
Depan

Belakang

Gambar 26

Desain Alternatif 20

(Sketsa: Melia Agreani, 2022)



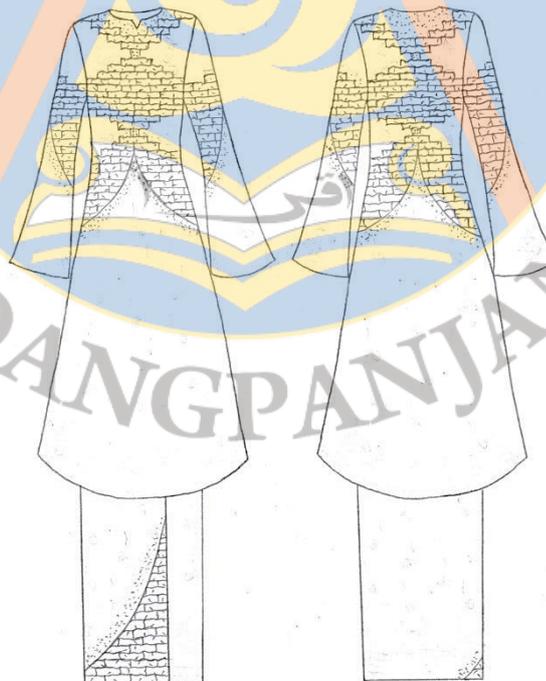
Depan

Belakang

Gambar 27

Desain Alternatif 21

(Sketsa: Melia Agreani, 2022)



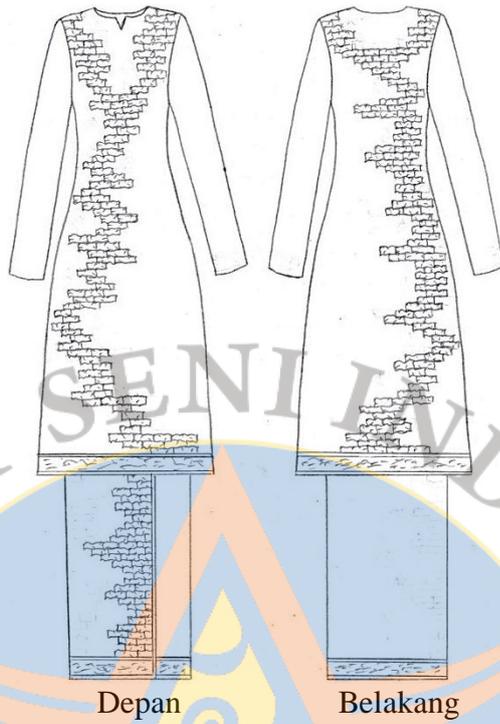
Depan

Belakang

Gambar 28

Desain Alternatif 22

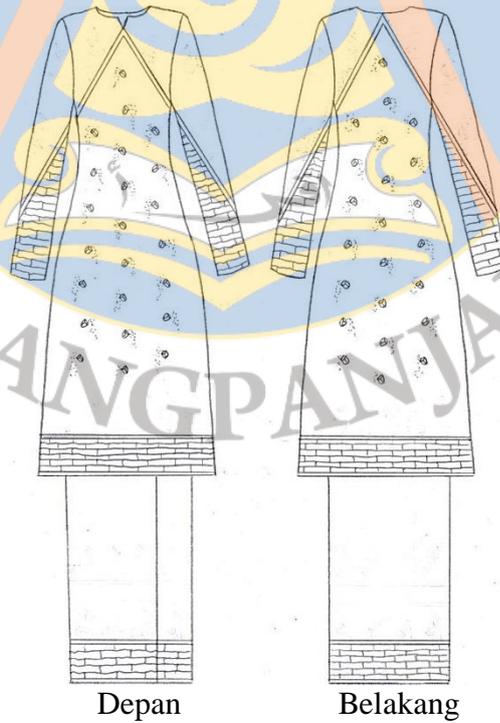
(Sketsa: Melia Agreani, 2022)



Depan Belakang

Gambar 29

Desain Alternatif 23
(Sketsa: Melia Agreani, 2022)



Depan Belakang

Gambar 30

Desain Alternatif 24
(Sketsa: Melia Agreani, 2022)



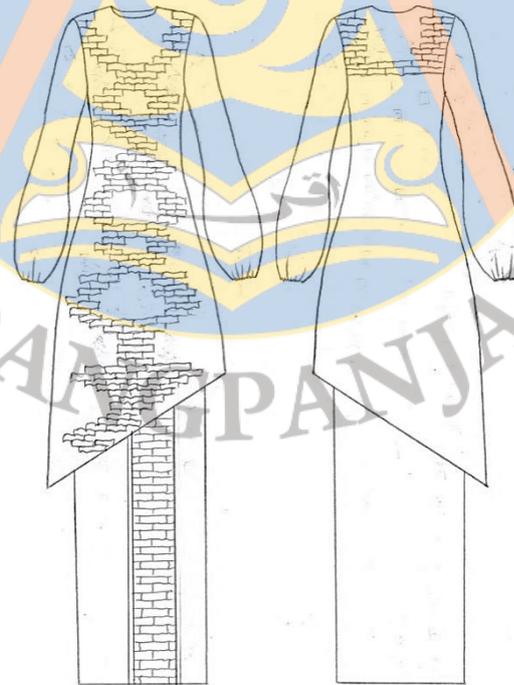
Depan

Belakang

Gambar 31

Desain Alternatif 25

(Sketsa: Melia Agreani, 2022)



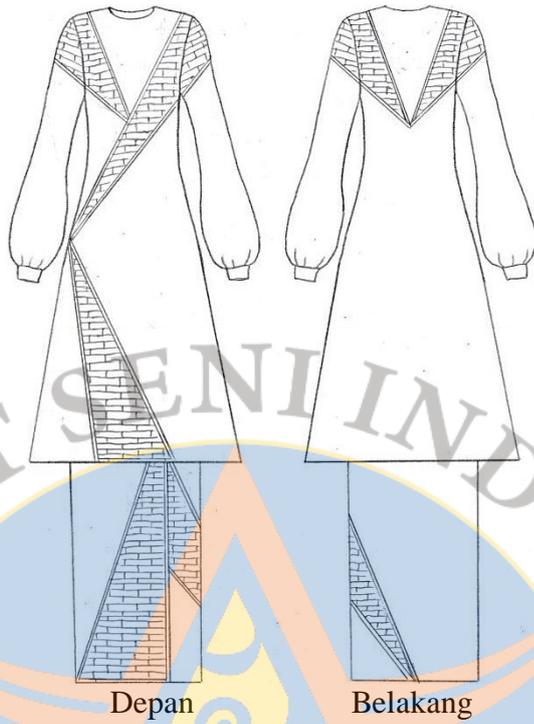
Depan

Belakang

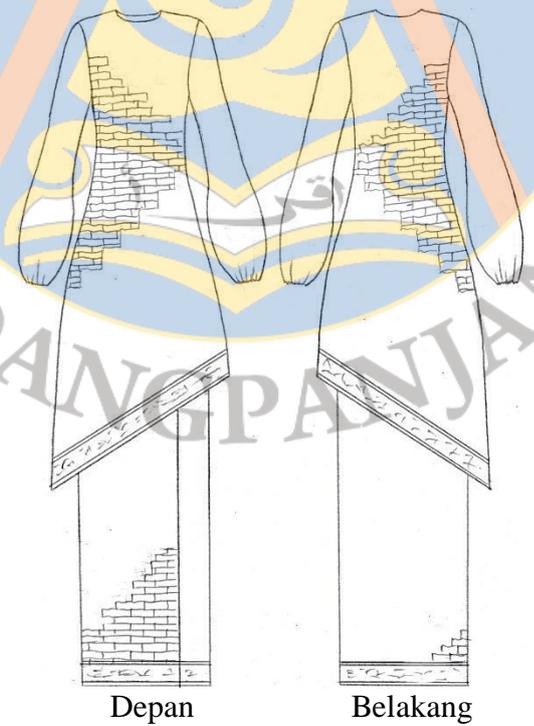
Gambar 32

Desain Alternatif 26

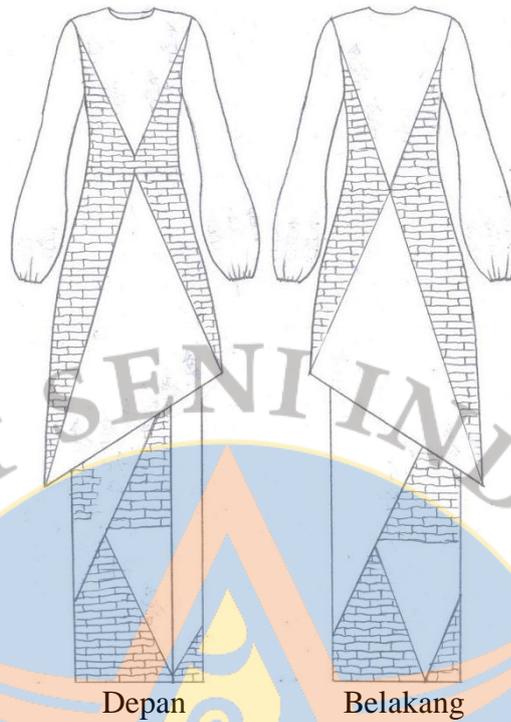
(Sketsa: Melia Agreani, 2022)



Gambar 33
Desain Alternatif 27
(Sketsa: Melia Agreani, 2022)



Gambar 34
Desain Alternatif 28
(Sketsa: Melia Agreani, 2022)

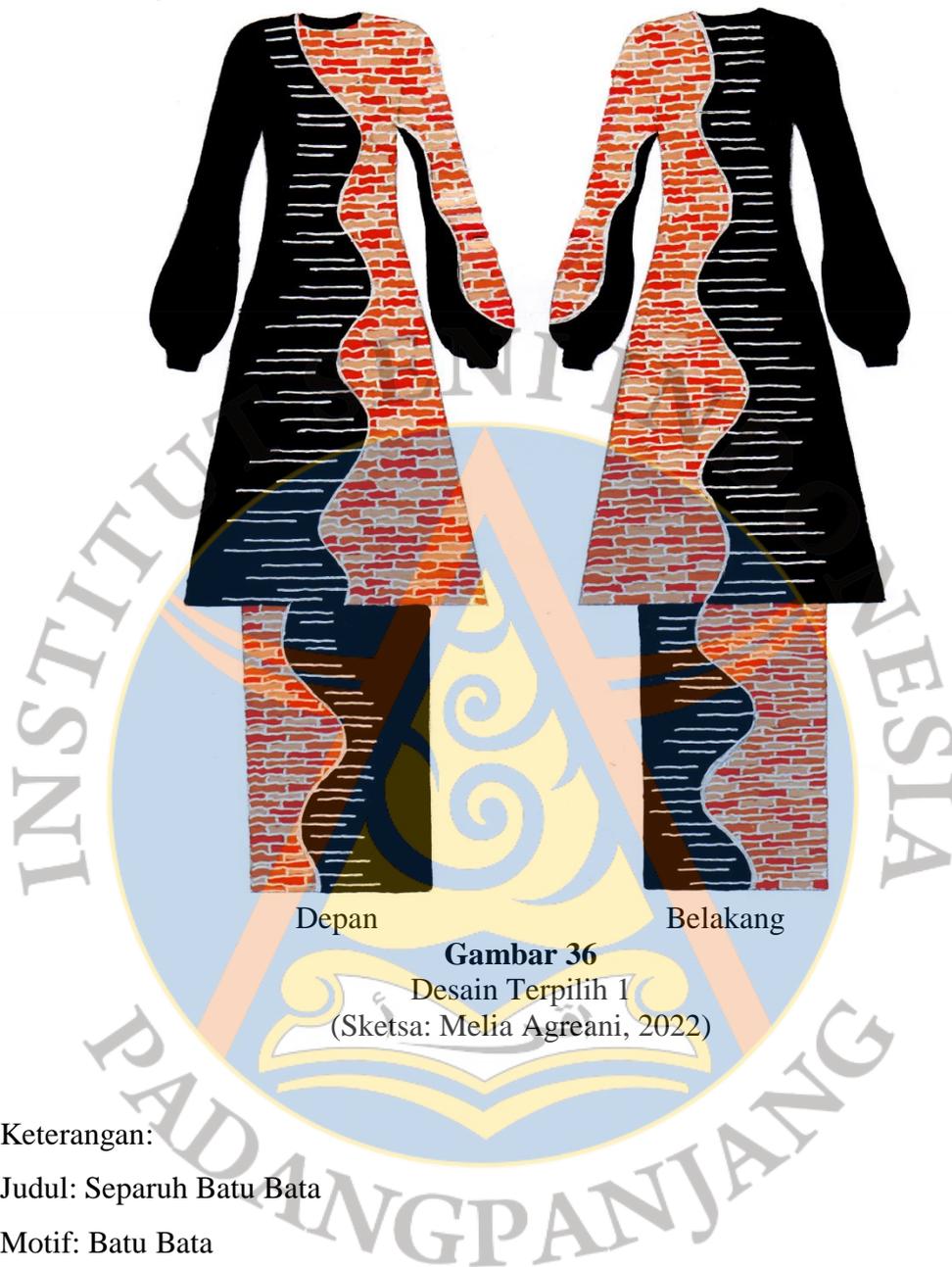


Depan Belakang
Gambar 35
Desain Alternatif 29
(Sketsa: Melia Agreani, 2022)

c. Desain Terpilih

Desain terpilih merupakan hasil seleksi dari sketsa alternatif yang memiliki ukuran, skala, dan bentuk gambar kerja. Desain terpilih diwujudkan menjadi karya yang berdasarkan ukuran, bentuk, dan skala serta memiliki nilai keindahan dan fungsional didalamnya.

Bentuk desain terpilih sebagai berikut :



Depan

Belakang

Gambar 36
Desain Terpilih 1
(Sketsa: Melia Agreani, 2022)

Keterangan:

Judul: Separuh Batu Bata

Motif: Batu Bata

Ukuran: S

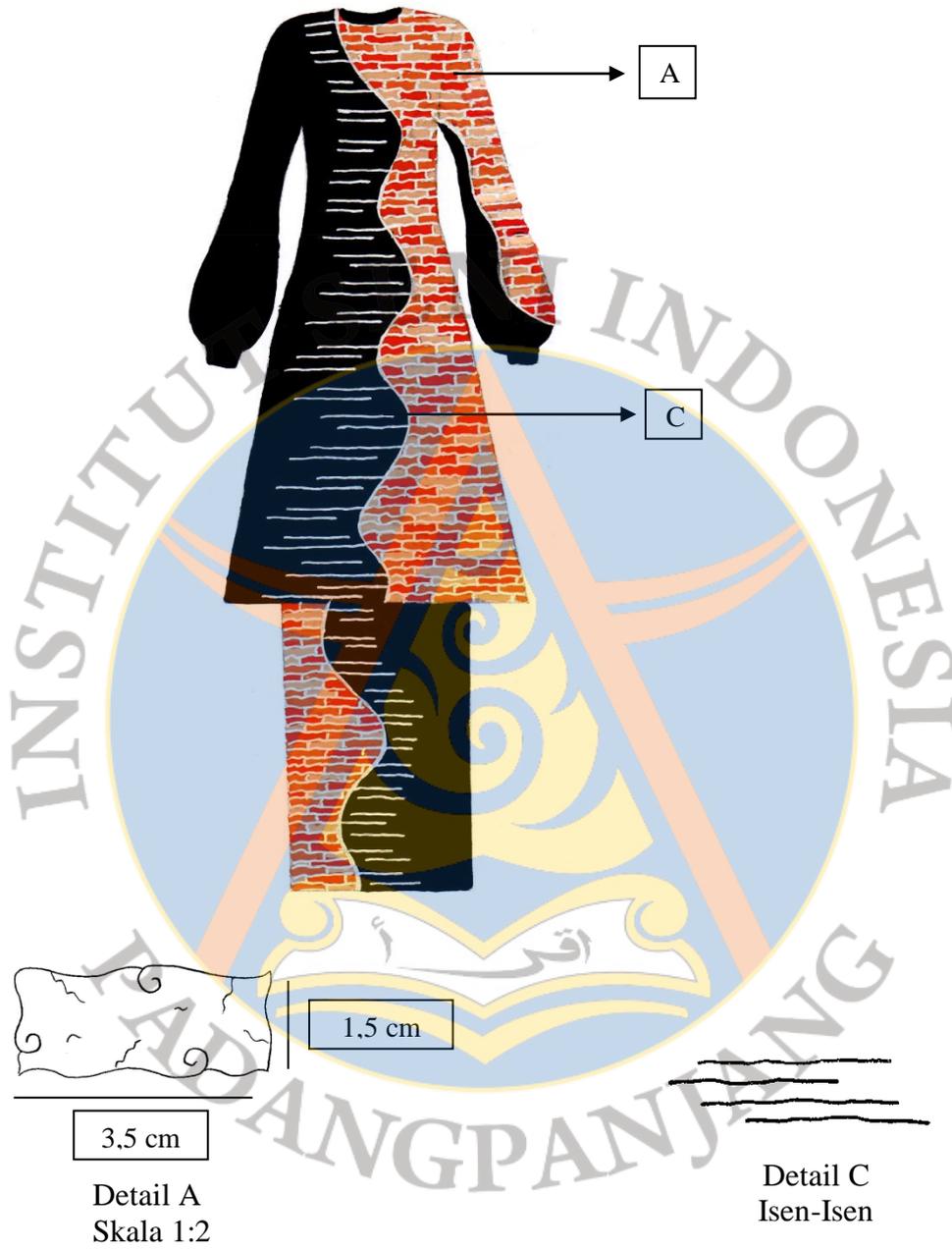
Teknik: Batik Tulis

Bahan: Kain Primisima

Pewarna: Warna Remazol

Tahun: 2022

Detail Motif



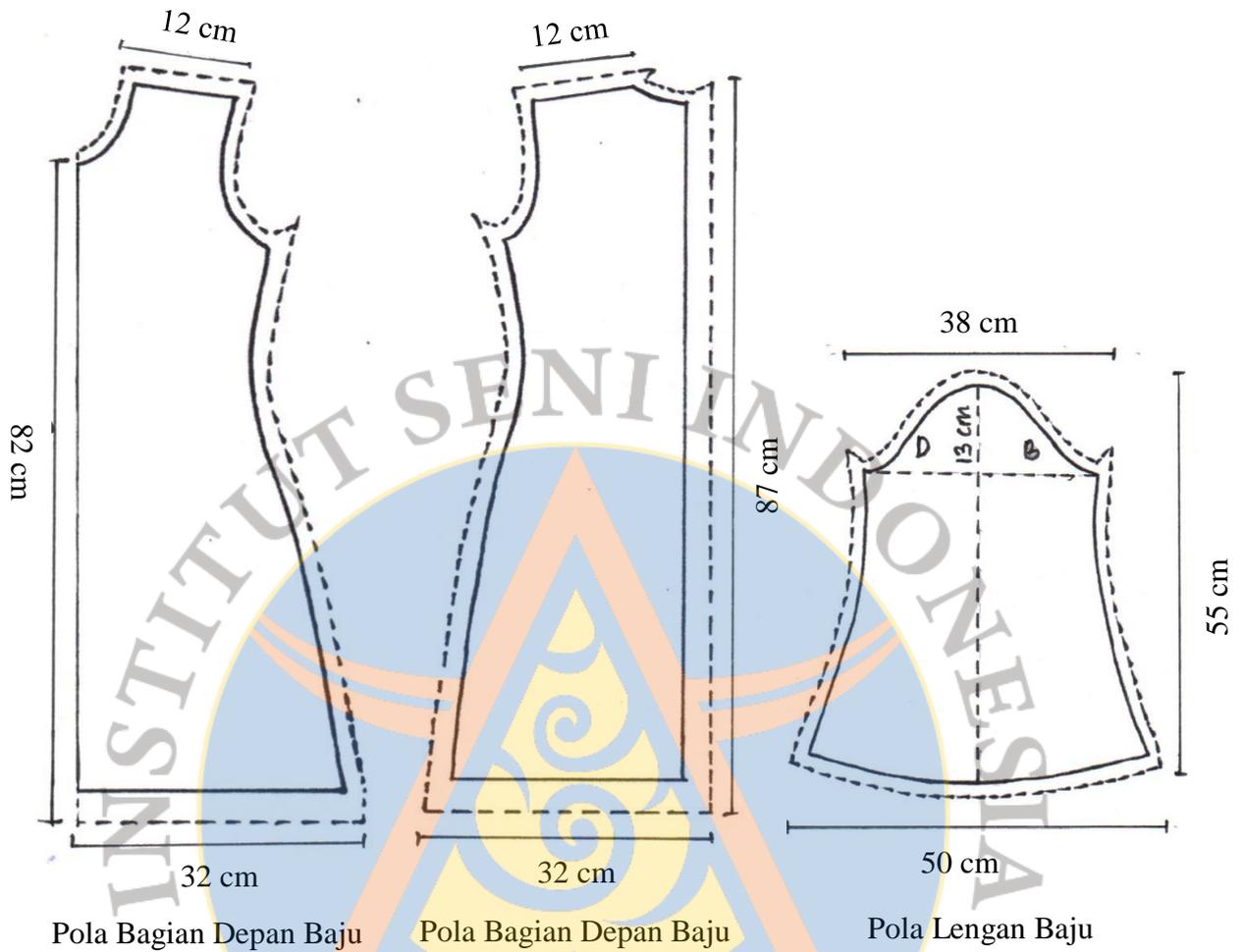
3.5 cm

Detail A
Skala 1:2

1.5 cm

Detail C
Isen-Isen

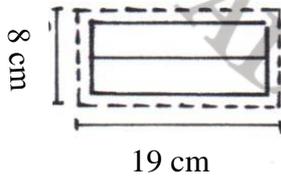
Pecah Pola Skala 1 : 8



Pola Bagian Depan Baju

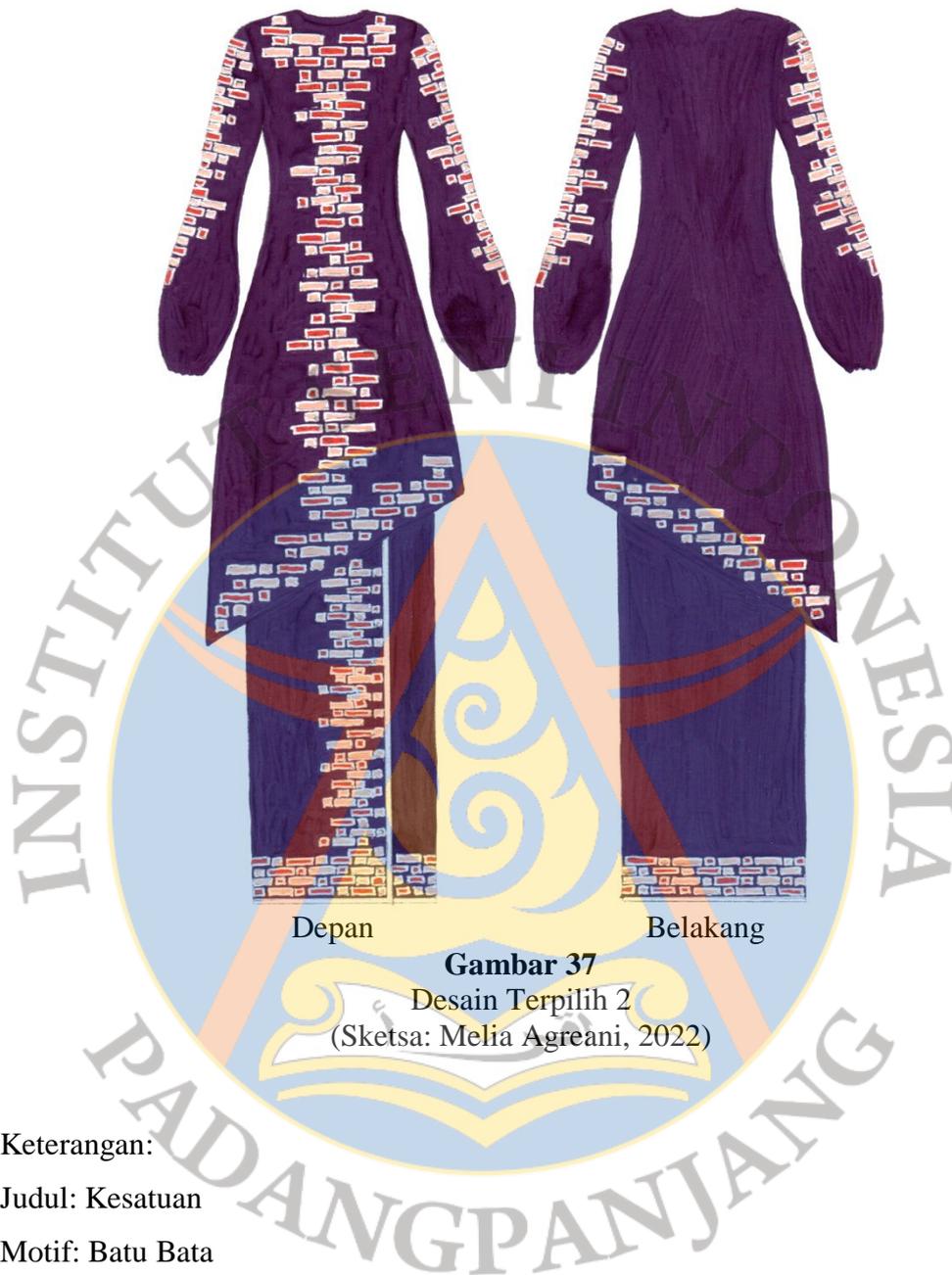
Pola Bagian Depan Baju

Pola Lengan Baju



Ban Lengan

No.	Keterangan	Ukuran(cm)
1.	Lingkar leher	38
2.	Lebar Bahu	36
3.	Lingkar Badan	88
4.	Lingkar Pinggang	76
5.	Lingkar Panggul	98
6.	Lebar muka	32
7.	Lebar Punggung	36
8.	Panjang Punggung	38
9.	Lingkar Kerung Lengan	44
10.	Panjang Lengan	55
11.	Lebar Lengan	22
12.	Panjang Baju	90



Depan

Belakang

Gambar 37
Desain Terpilih 2
(Sketsa: Melia Agreani, 2022)

Keterangan:

Judul: Kesatuan

Motif: Batu Bata

Ukuran: S

Teknik: Batik Tulis

Bahan: Kain Primisima

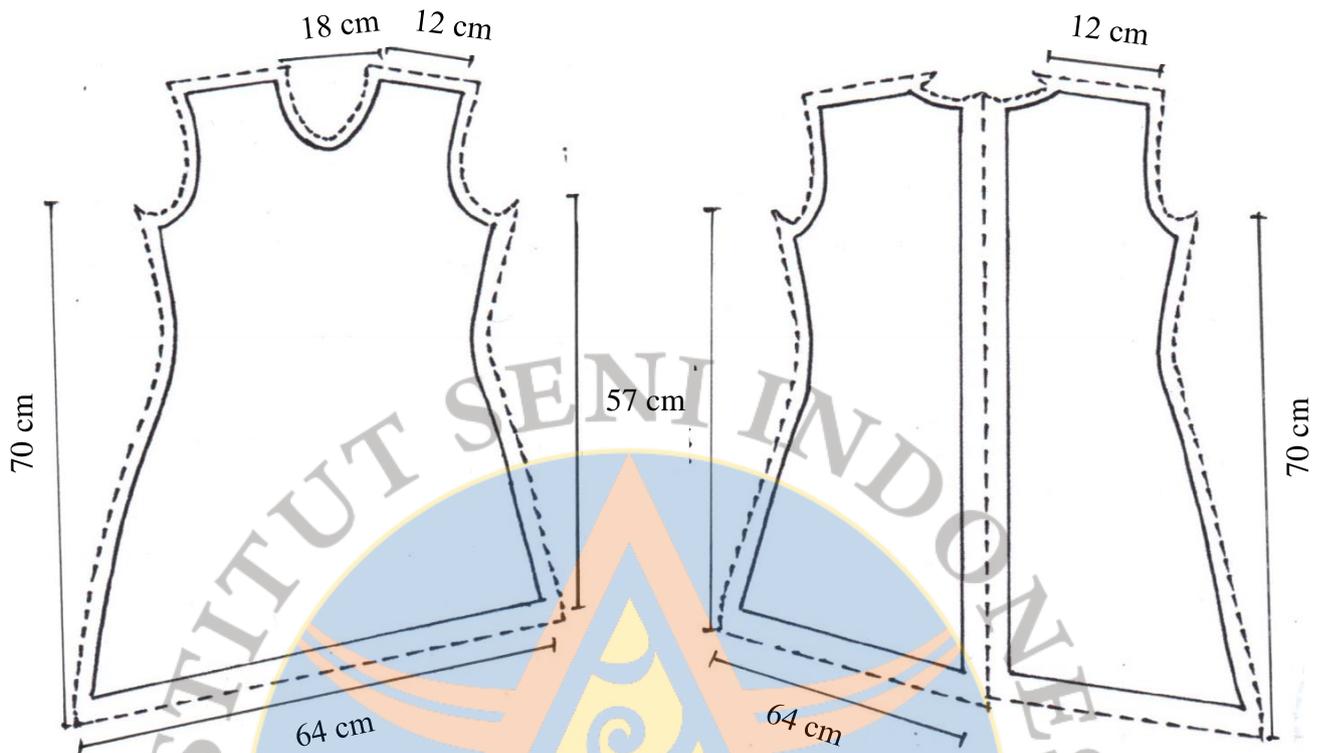
Pewarna: Warna Remazol

Tahun: 2022

Detail Motif

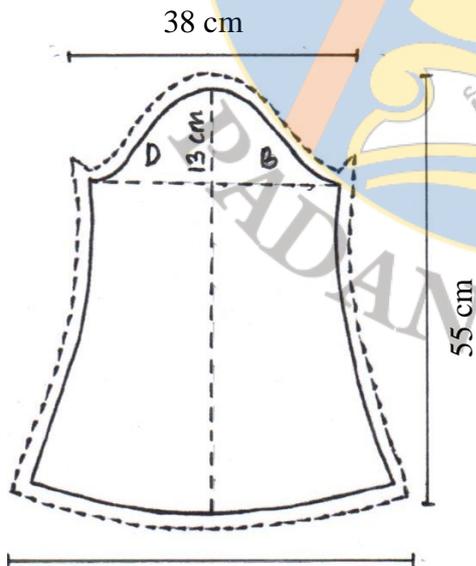


Pecah Pola Skala 1: 8



Pola Bagian Depan Baju

Pola Bagian Belakang Baju



50 cm
Pola Lengan

No.	Keterangan	Ukuran(cm)
1.	Lingkar Leher	38
2.	Lebar Bahu	36
3.	Lingkar Badan	88
4.	Lingkar Pinggang	76
5.	Lingkar Panggul	98
6.	Lebar muka	32
7.	Lebar Punggung	36
8.	Panjang Punggung	38
9.	Lingkar Kerung Lengan	44
10.	Panjang Lengan	55
11.	Lebar Lengan	22
12.	Panjang Baju	90



Depan

Belakang

Gambar 38
Desain Terpilih 3
(Sketsa: Melia Agreani, 2022)

Keterangan:

Judul: Selaras

Motif: Batu Bata

Ukuran: S

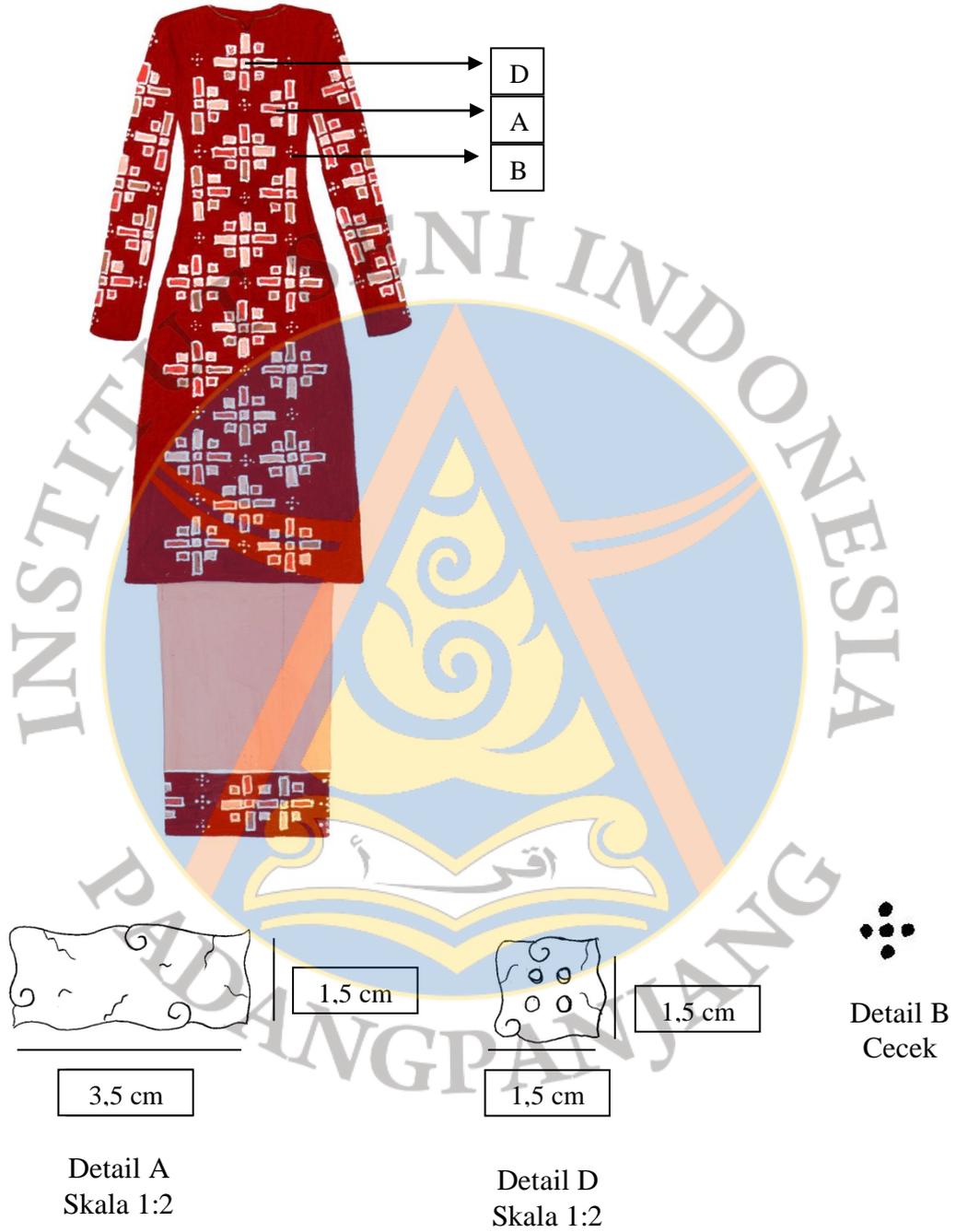
Teknik: Batik Tulis

Bahan: Kain Primisima

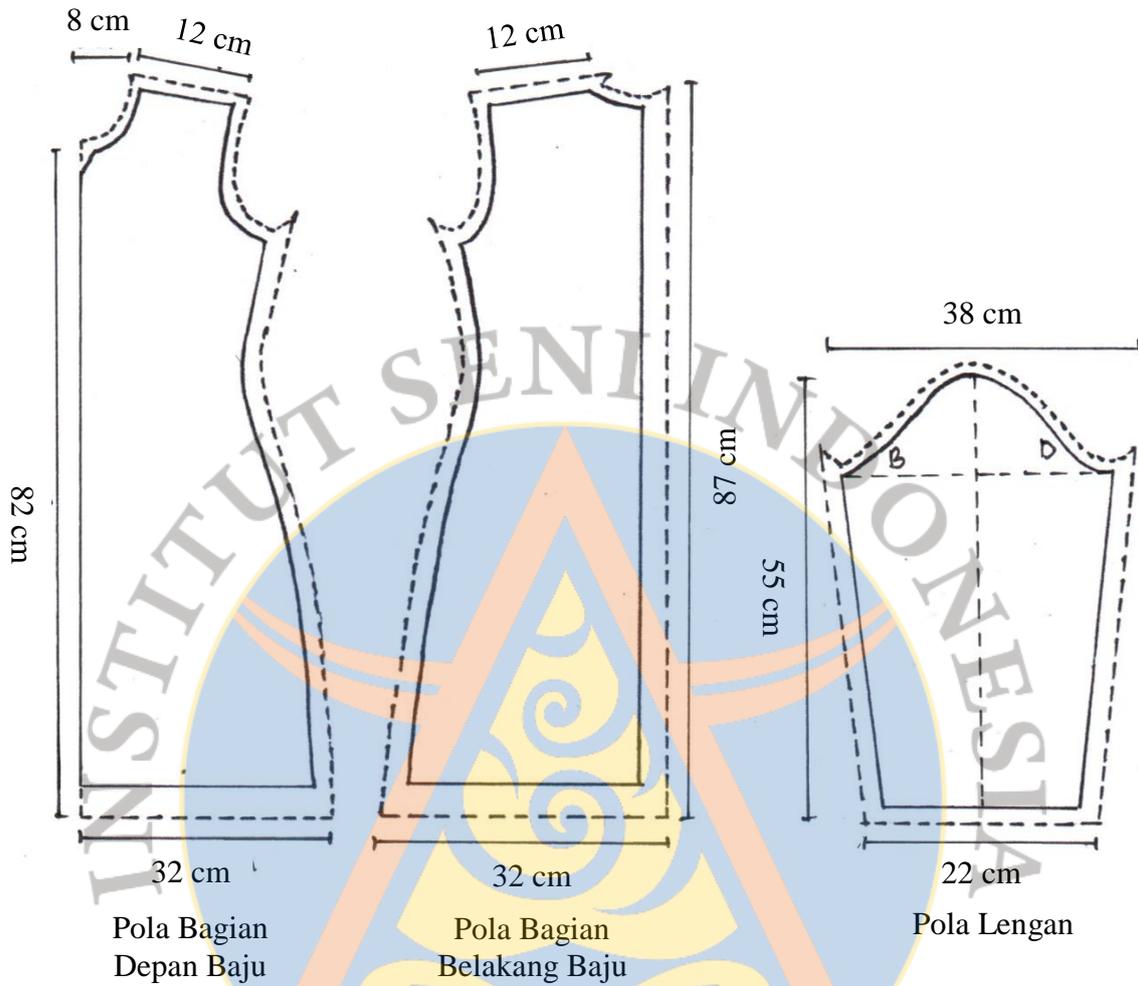
Pewarna: Warna Remazol

Tahun: 2022

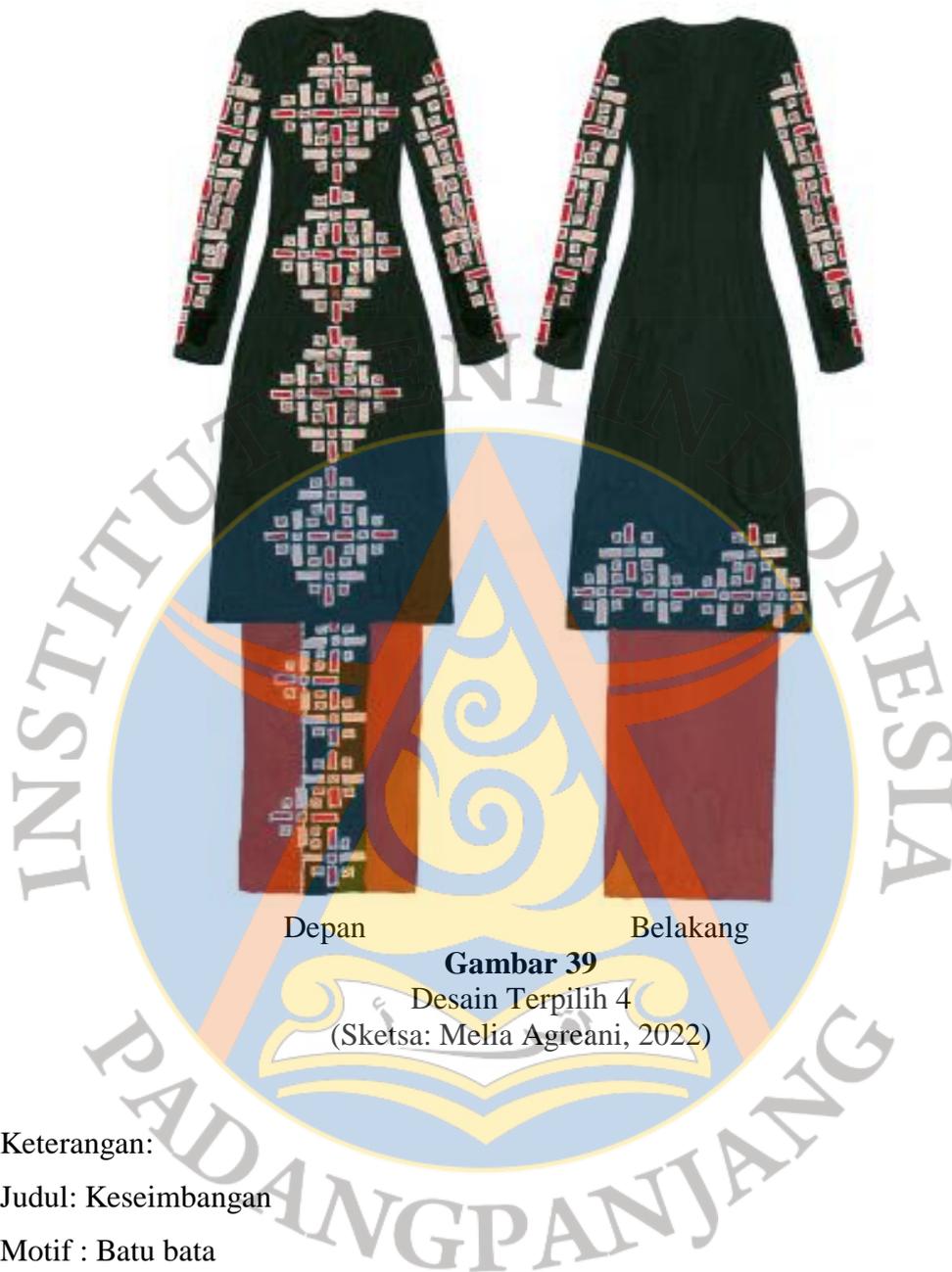
Detail Motif



Pecah Pola Skala 1 :8



No.	Keterangan	Ukuran(cm)
1.	Lingkar Leher	38
2.	Lebar Bahu	36
3.	Lingkar Badan	88
4.	Lingkar Pinggang	76
5.	Lingkar Panggul	98
6.	Lebar muka	32
7.	Lebar Punggung	36
8.	Panjang Punggung	38
9.	Lingkar Kerung Lengan	44
10.	Panjang Lengan	55
11.	Lebar Lengan	22
12.	Panjang Baju	90



Depan

Belakang

Gambar 39
Desain Terpilih 4
(Sketsa: Melia Agreani, 2022)

Keterangan:

Judul: Keseimbangan

Motif : Batu bata

Ukuran: S

Teknik: Batik Tulis

Bahan: Kain Primisima

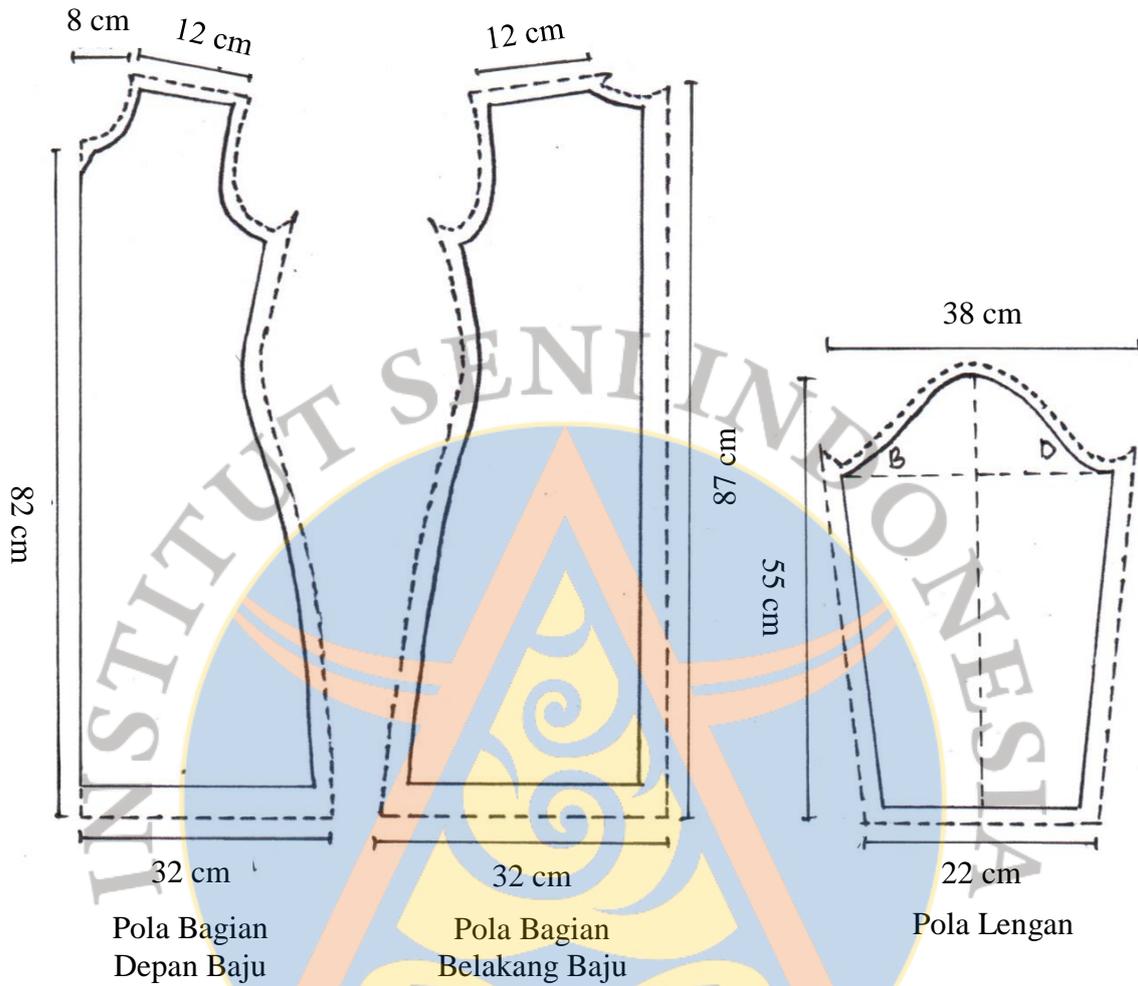
Pewarna: Warna Remazol

Tahun: 2022

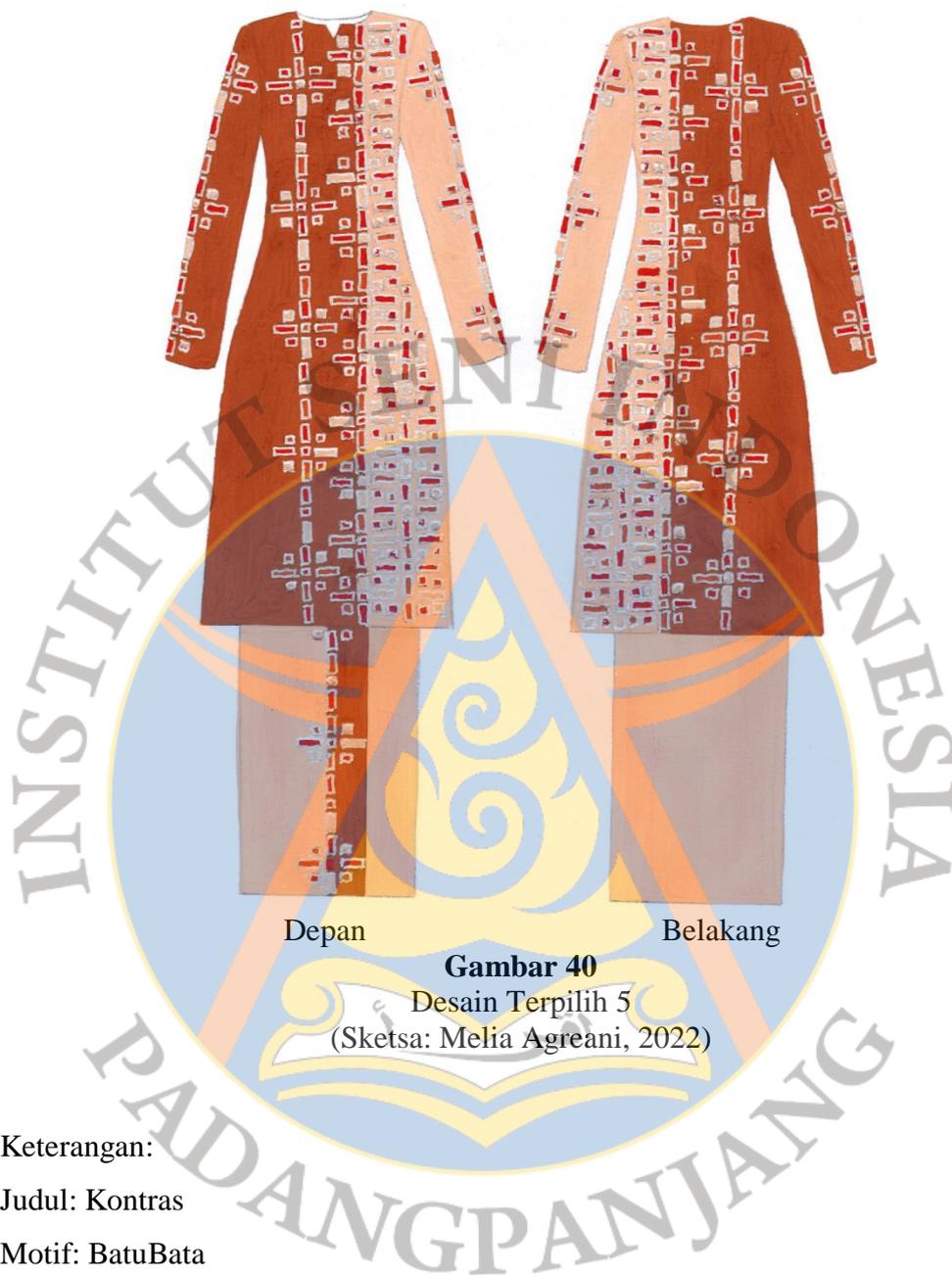
Detail Motif



Pecah Pola Skala 1 : 8



No.	Keterangan	Ukuran(cm)
1.	Lingkar Leher	38
2.	Lebar Bahu	36
3.	Lingkar Badan	88
4.	Lingkar Pinggang	76
5.	Lingkar Panggul	98
6.	Lebar muka	32
7.	Lebar Punggung	36
8.	Panjang Punggung	38
9.	Lingkar Kerung Lengan	44
10.	Panjang Lengan	55
11.	Lebar Lengan	22
12.	Panjang Baju	90



Depan

Belakang

Gambar 40
Desain Terpilih 5
(Sketsa: Melia Agreani, 2022)

Keterangan:

Judul: Kontras

Motif: BatuBata

Ukuran: S

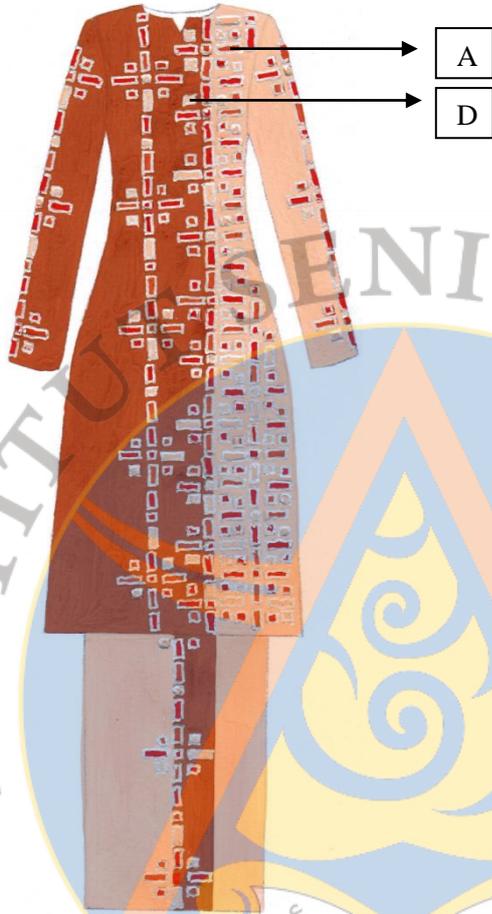
Teknik: Batik Tulis

Bahan: Kain Primisima

Pewarna: Warna Remazol

Tahun: 2022

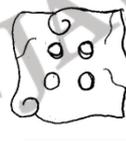
Detail Motif



1,5 cm

3,5 cm

Detail A
Skala 1:2

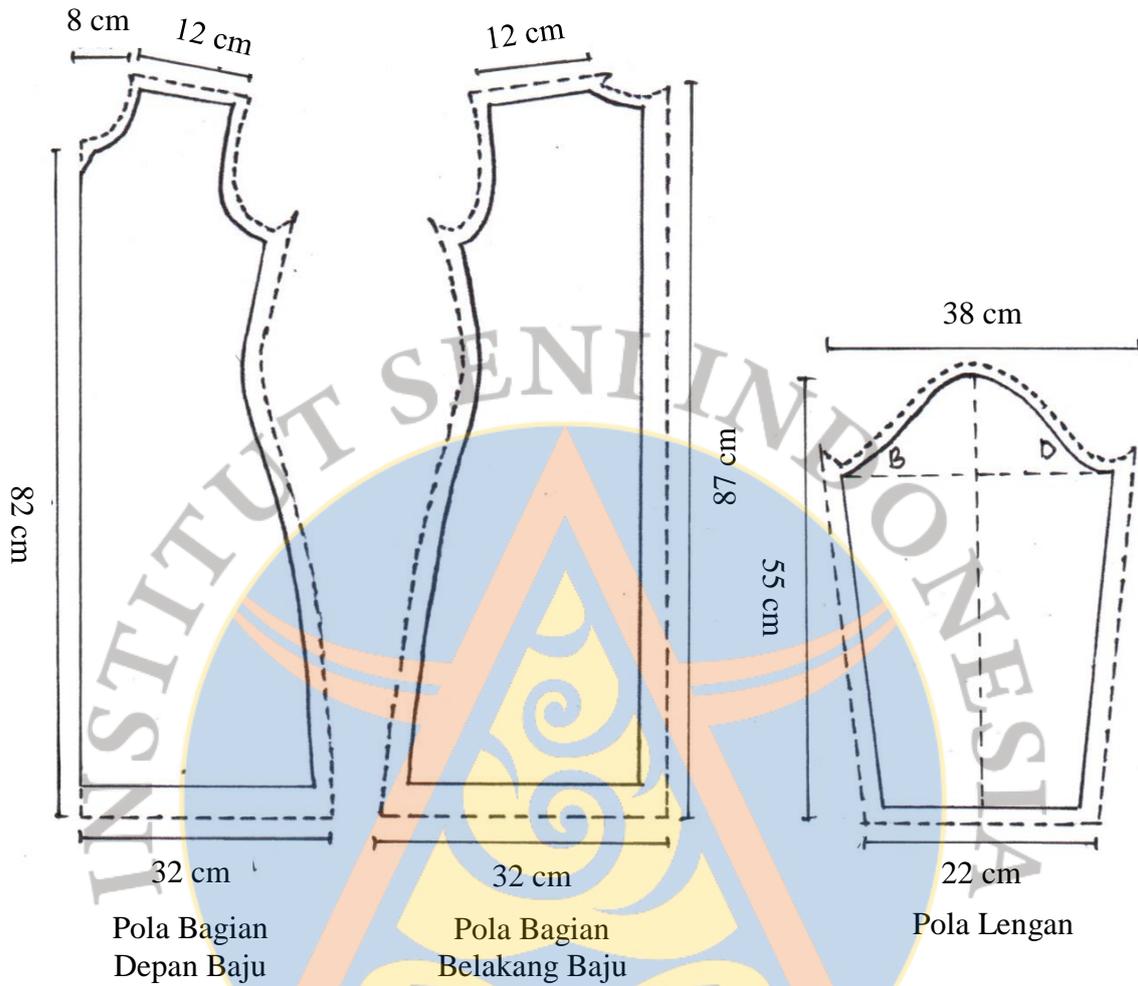


1,5 cm

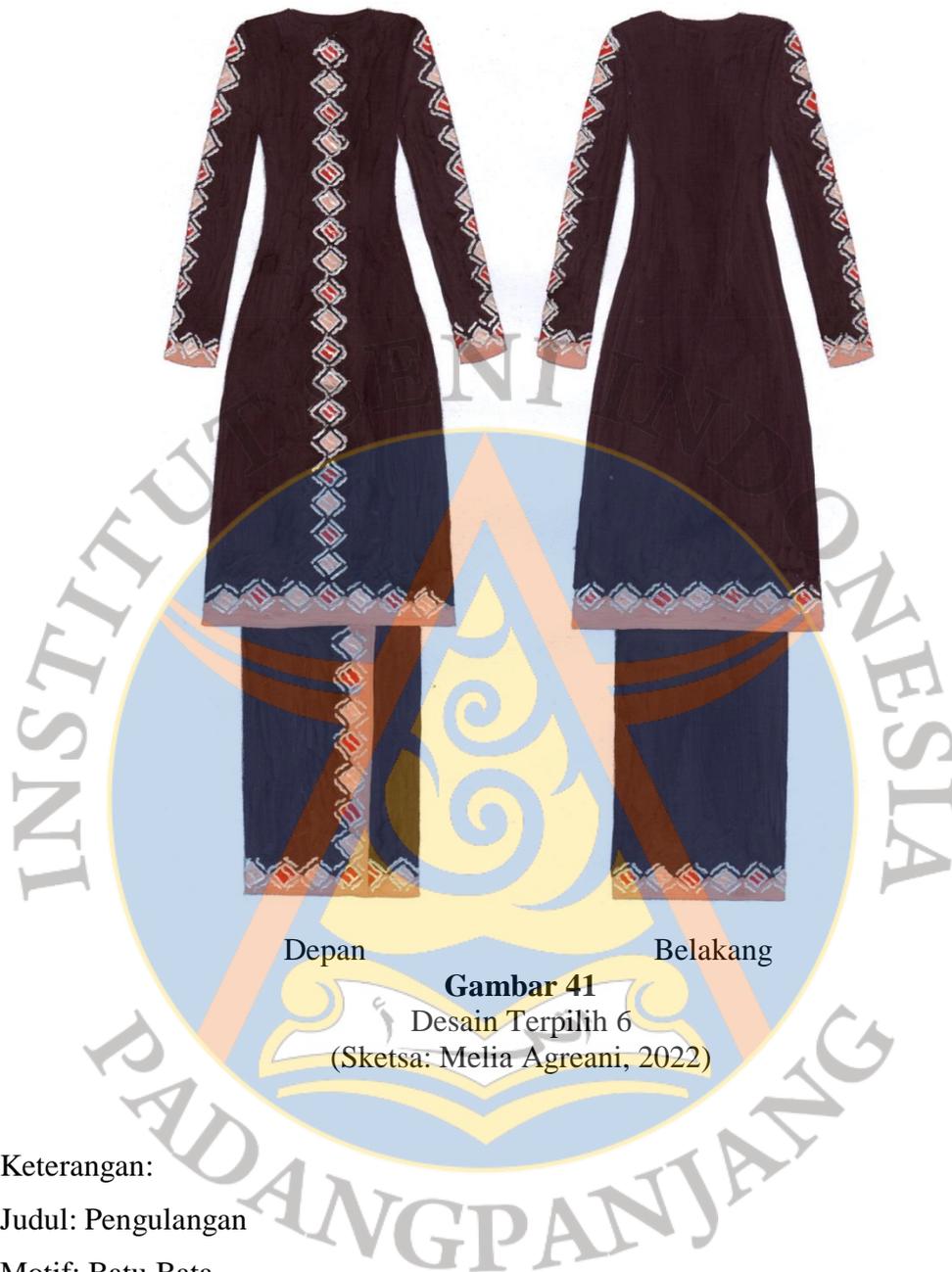
1,5 cm

Detail D
Skala 1:2

Pecah Pola Skala 1 :8



No.	Keterangan	Ukuran(cm)
1.	Lingkar Leher	38
2.	Lebar Bahu	36
3.	Lingkar Badan	88
4.	Lingkar Pinggang	76
5.	Lingkar Panggul	98
6.	Lebar muka	32
7.	Lebar Punggung	36
8.	Panjang Punggung	38
9.	Lingkar Kerung Lengan	44
10.	Panjang Lengan	55
11.	Lebar Lengan	22
12.	Panjang Baju	90



Depan

Belakang

Gambar 41

Desain Terpilih 6
(Sketsa: Melia Agreani, 2022)

Keterangan:

Judul: Pengulangan

Motif: Batu Bata

Ukuran: S

Teknik: Batik Tulis

Bahan: Kain Primisima

Pewarna: Warna Remazol

Tahun: 2022

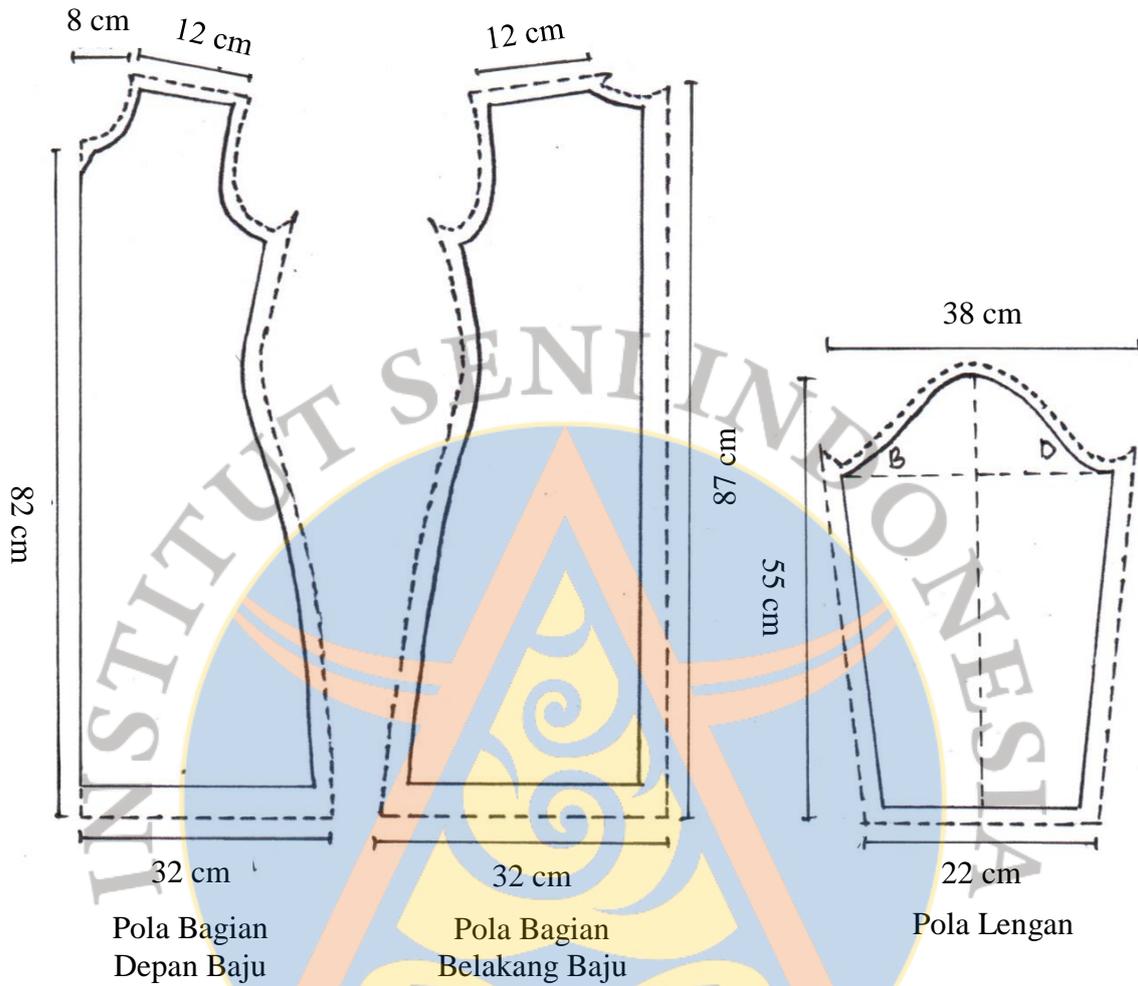
Detail Motif



Detail C
Isen-Isen

Detail A2
Skala 1:2

Pecah Pola Skala 1 : 8



No.	Keterangan	Ukuran(cm)
1.	Lingkar Leher	38
2.	Lebar Bahu	36
3.	Lingkar Badan	88
4.	Lingkar Pinggang	76
5.	Lingkar Panggul	98
6.	Lebar muka	32
7.	Lebar Punggung	36
8.	Panjang Punggung	38
9.	Lingkar Kerung Lengan	44
10.	Panjang Lengan	55
11.	Lebar Lengan	22
12.	Panjang Baju	90



Depan

Belakang

Gambar 42
Desain Terpilih 7
(Sketsa: Melia Agreani, 2022)

Keterangan:

Judul: Kesederhanaan

Motif: Batu bata

Ukuran: S

Teknik: Batik Tulis

Bahan: Kain Primisima

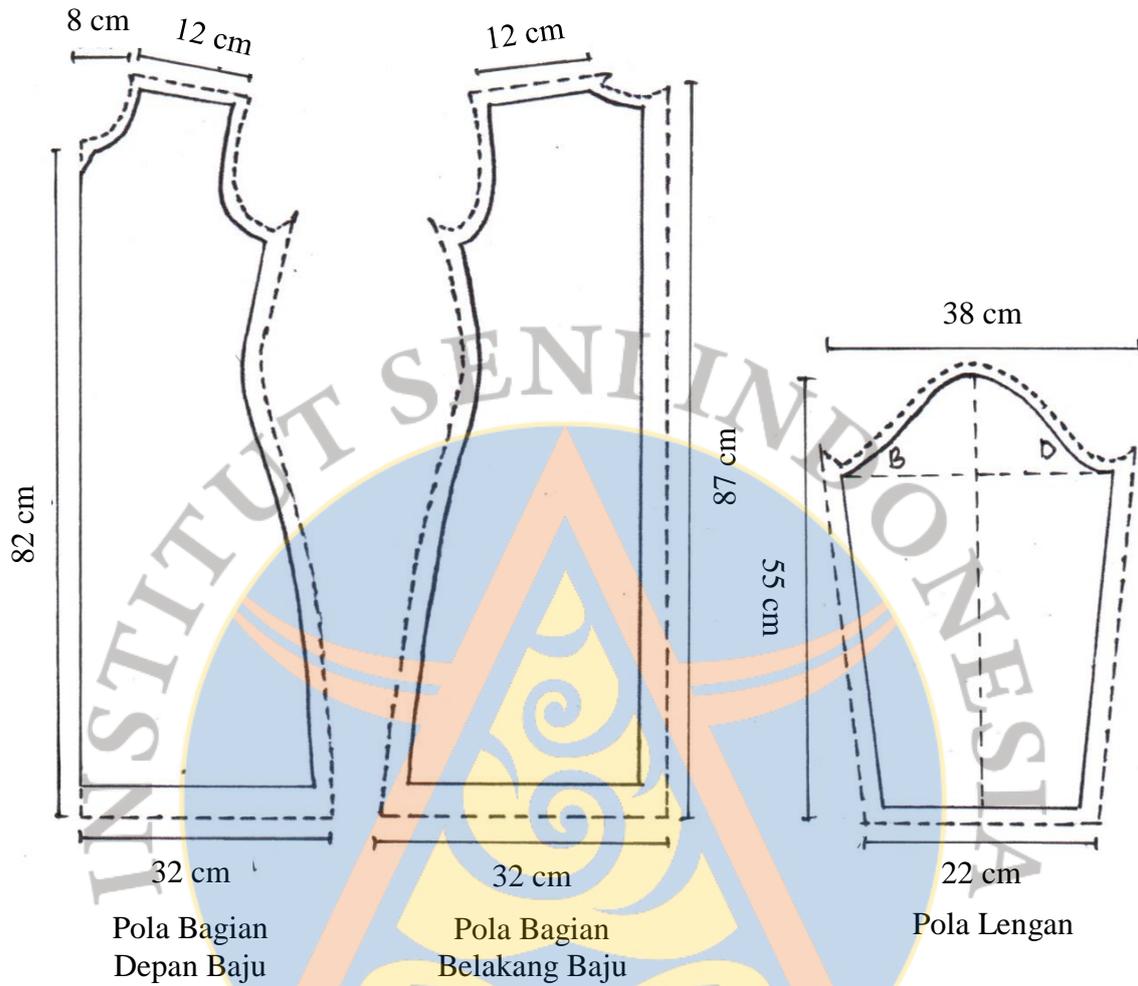
Pewarna: Warna Remazol

Tahun: 2022

Detail Motif



Pecah Pola Skala 1 :8



No.	Keterangan	Ukuran(cm)
1.	Lingkar Leher	38
2.	Lebar Bahu	36
3.	Lingkar Badan	88
4.	Lingkar Pinggang	76
5.	Lingkar Panggul	98
6.	Lebar muka	32
7.	Lebar Punggung	36
8.	Panjang Punggung	38
9.	Lingkar Kerung Lengan	44
10.	Panjang Lengan	55
11.	Lebar Lengan	22
12.	Panjang Baju	90

3. Perwujudan

a. Bahan

Bahan yaitu sesuatu yang dapat dipakai atau diperlukan untuk tujuan tertentu (Hasan Alwi, 1988:87). Dalam pembuatan sebuah karya bahan harus dipilih dengan tepat karena bahan yang akan digunakan dapat menentukan hasil. Adapun bahan yang akan digunakan dalam pembuatan karya yaitu:

1) Bahan pembuatan desain dan pola

(1) Kertas HVS A4

Kertas HVS A4 digunakan sebagai tempat untuk proses pembuatan sketsa alternatif, desain dan gambar kerja.



Gambar 43
Kertas HVS
(Foto: Melia Agreani, 2022)

(2) Penghapus

Penghapus digunakan untuk menghapus sketsa yang salah saat menggambar sketsa. Jenis penghapus yang digunakan adalah penghapus karet hitam.



Gambar 44
Penghapus
(Foto: Melia Agreani, 2022)

(3) Pensil

Pensil berfungsi sebagai alat tulis untuk pembuatan sketsa alternatif, desain dan gambar kerja. Pensil yang digunakan adalah pensil 2B dan pensil mekanik/ pensil isi ulang.



Gambar 45
Pensil
(Foto: Melia Agreani, 2022)

(4) Cat Poster

Cat poster berfungsi untuk mewarnai desain terpilih. Cat poster yang digunakan merek Dong-a, warna yang di gunakan yaitu warna merah, biru, kuning, hitam dan putih



Gambar 46
Cat Poster
(Foto: Melia Agreani, 2022)

(5) Kertas millimeter

Kertas millimeter digunakan untuk membuat motif. Kertas millimeter sudah disertai dengan garis garis kotak berukuran 1 mm sehingga memudahkan dalam pembuatan motif pada kertas.



Gambar 47
Kertas Milimeter
(Foto: melia Agreani, 2022)

2) Bahan untuk membatik

(1) Kain primisima

Bahan pokok yang akan digunakan dalam perwujudan karya nantinya menggunakan kain primisima. Kain primisima tergolong salah satu diantara kain yang memiliki kualitas terbaik yang sering dijumpai di seluruh Indonesia dan sering dijadikan sebagai bahan dalam pembuatan batik maupun kerajinan tekstil lainnya. Salah satu sifat kain adalah memiliki sifat yang mudah menyerap warna, lembut, tidak dapat luntur, memiliki daya serap yang tinggi, tidak mudah berjamur dan lembab.



Gambar 48
Kain Primisima
(Foto: Melia Agreani, 2022)

(2) Soda abu

Soda abu akan digunakan saat *nglorod* untuk melepaskan lilin dari kain dengan cara, mencampuri soda abu ke dalam air yang sudah mendidih.



Gambar 49
Soda Abu
(Foto: Melia Agreani, 2022)

(3) Lilin/malam

Lilin/ malam adalah bahan yang digunakan untuk membatik. Lilin/malam yang digunakan dalam perwujudan karya yaitu, lilin klowong. Lilin klowong memiliki warna kuning kecokelatan dan akan meleleh saat dipanaskan. Lilin ini berfungsi untuk menutupi motif agar warna tidak masuk.



Gambar 50
Lilin atau malam
(Foto: Melia Agreani, 2022)

(4) Pewarna remazol/reaktif

Pewarna remazol adalah bahan warna yang digunakan untuk mewarnai batik yang telah dicanting. Warna remazol berbentuk bubuk, penggunaan bubuk remazol terlebih dahulu dicairkan dengan air panas untuk melarutkan warna kemudian ditambahkan dengan air dingin. Alasan pengkarya memilih warna remazol yaitu karena warna remazol lebih mudah untuk digunakan. Takaran perbandingan pewarna dan air harus sesuai dengan tingkat kecerahan warna yang diinginkan, semakin banyak air yang dimasukkan ke dalam pewarna semakin pudar warna begitupun

sebaliknya, semakin sedikit air yang digunakan dengan penambahan warna gelap maka warna yang dihasilkan semakin pekat dan terang.



Gambar 51
Pewarna Reaktif
(Foto: Melia Agreani,2022)

Berikut takaran warna yang digunakan pada setiap karya:

No	Karya	Warna	Takaran	Air Panas	Air Dingin	Waterglass
1	I	Deep black rgb (latar kain)	50gr	50ml	550ml	2kg
		Red rb + deep black rgb (motif batu bata)	25gr + 5gr	50ml	250ml	
		Brown gr + deep black (motif batu bata)	30gr + 5gr	50ml	250ml	
		Yellow fg + red rb (motif batu bata)	20gr + 10gr	50ml	250ml	
2	II	Violet 5r + deep black rgb (latar kain)	50gr + 15gb	50ml	550ml	2kg
		Red rb + deep black rgb (motif batu bata)	25gr + 5gr	50ml	250ml	
		Red rb + brown gr	2gr + 15gr	50ml	250ml	

		(motif batu bata)				
3	III	Red rb + deep black (latar kain)	50gr + 20gr	50ml	300ml	2kg
		Red rb (latar kain)	25gb	50ml	250ml	
		Red rb + deep black rgb (motif batu bata)	25gr + 5gr	50ml	250ml	
		Red rb + brown gr (motif batu bata)	2gr + 15gr	50ml	250ml	
4	IV	Blue turquoise + yellow fg + deep black (latar karya)	50gr + 25gb + 5gb	50ml	250ml	2kg
		Brown gr + red rb (latar kain)	50gb + 25gb	50ml	250ml	
		Red rb + deep black rgb (motif batu bata)	25gr + 5gr	50ml	250ml	
		Red rb + brown gr (motif batu bata)	2gr + 15gr	50ml	250ml	
5	V	Brown gr + red rb (latar kain)	50gb + 25gb	50ml	250ml	2kg
		Red rb (latar kain)	25gb	50ml	250ml	
		Red rb + deep black rgb (motif batu bata)	25gr + 5gr	50ml	250ml	
		Red rb + brown gr (motif batu bata)	2gr + 15gr	50ml	250ml	

(5) *Waterglass*

Waterglass adalah bahan yang digunakan untuk mengunci/fiksasi warna batik. *Waterglass* tidak berwarna, hanya bening seperti air namun *waterglass* licin dan lengket.



Gambar 52
Waterglass
(Foto: Melia Agreani, 2022)

3) Bahan untuk menjahit

1. Benang

Benang digunakan untuk menjahit baju dan pinggiran kain panjang.



Gambar 53
Benang Jahit
(Foto: Melia Agreani, 2022)

2. Furing

Furing digunakan sebagai lapisan dalam baju, fungsinya memberikan efek lebih tebal pada baju supaya tidak terlihat menerawang.



Gambar 54
Furing
(Foto: Melia Agreani, 2022)

3. Resleting Jepang

Resleting ini digunakan untuk menyatukan baju bagian belakang atau bagian punggung baju antara kiri dan kanan.



Gambar 55
Resleting Jepang
(Foto: Melia Agreani, 2022)

4. Kancing baju

Kancing baju dipasangkan pada salah satu karya yang di gunakan pada ujung lengan baju.



Gambar 56
Kancing Baju
(Foto: Melia Agreani, 2022)

b. Alat

Alat merupakan benda yang digunakan untuk menunjang proses dalam mewujudkan suatu karya. Dalam pembuatan karya alat yang akan digunakan yaitu:

1) Alat pembuatan desain dan pola

(1) Rol Pola

Rol pola digunakan untuk membuat pola 1:1 pada pakaian dan pada kertas millimeter, penggunaan rol pola ini dapat memudahkan saat proses menggambar.



Gambar 57
Rol Pola
(Foto: melia Agreani, 2022)

(2) Penggaris

Penggaris berfungsi sebagai alat untuk menggaris ketika proses pembuatan desain dan gambar kerja, pola, juga membantu membuat motif.



Gambar 58
Penggaris
(Foto: melia Agreani, 2022)

2) Alat membatik

(1) Kompor

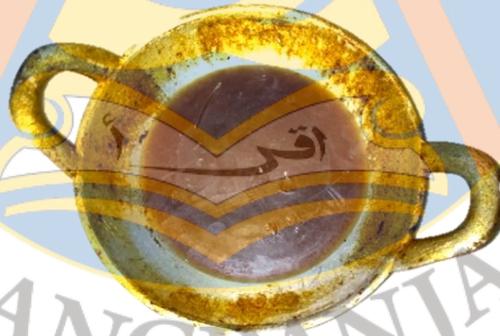
Kompor digunakan sebagai alat untuk memanaskan wajan. Kompor yang digunakan adalah kompor berbahan bakar minyak tanah.



Gambar 59
Kemplang
(Foto: Melia Agreani, 2022)

(2) Wajan

Wajan digunakan sebagai wadah untuk mencairkan malam. Wajan yang digunakan berukuran kecil berdiameter 16 cm dan terbuat dari logam aluminium.



Gambar 60
Wajan
(Foto: Melia Agreani, 2022)

(3) Canting

Canting merupakan alat untuk menuliskan cairan lilin/malam pada permukaan kain. *Canting* terbuat dari kombinasi tembaga, kayu dan bambu. Sifatnya ringan. *Canting* yang pengkaryanya

gunakan yaitu, (a) *canting klowong*, (b) *canting cecek* dan (c) *canting isen*. *Canting klowong* digunakan untuk membuat motif atau pola garis pada kain, *canting cecekan* digunakan untuk membuat titik kecil, mengisi bidang-bidang kecil, dan untuk membuat garis-garis kecil yang dibatik. *Canting tembok* digunakan untuk menembok motif yang ditutupi lilin/malam pada pola yang telah dibuat sebelumnya.



Gambar 61
Canting Isen (A), Canting Cecekan (B), Canting Klowong (C)
(Foto: Melia Agreani, 2022)

(4) Kuas

Kuas adalah alat yang digunakan untuk mewarna pada kain yang telah dicanting. Kuas yang digunakan beragam ukuran. Kuas yang terkecil digunakan untuk mewarnai bidang motif pada ukuran yang kecil, sebaliknya kuas ukuran besar digunakan untuk mewarnai latar pada baju. Kuas yang paling besar digunakan untuk mengoleskan *warterglass* pada kain yang telah diwarnai.



Gambar 62
Kuas
(Foto: Melia Agreani, 2022)

(5) Wadah pewarna

Wadah ini digunakan sebagai wadah tempat pewarnaan batik.



Gambar 63
Wadah pewarna
(Foto: Melia Agreani, 2022)

(6) Baskom

Baskom digunakan sebagai wadah air dingin saat *melorod* kain dan saat *mordanting* kain.



Gambar 64
Baskom
(Foto: Melia Agreani, 2022)

(7) Panci

Panci digunakan sebagai wadah air panas untuk *melorod* kain.



Gambar 65
Panci
(Foto: Melia Agreani, 2022)

(8) *Pamedanga*

Pamedangan ialah benda yang digunakan untuk tempat membentangkan kain saat proses pewarnaan, agar pewarnaan menjadi lebih mudah.



Gambar 66
Pamedangan
(Foto: Melia Agreani, 2022)

3) Alat menjahit

(1) Mesin Jahit

Mesin jahit merupakan alat yang digunakan untuk menjahit setelan baju kurung.



Gambar 67
Mesin Jahit
(Foto: Melia Agreani, 2022)

(9) Gunting benang

Gunting benang digunakan untuk memotong benang dalam proses menjahit dan juga digunakan untuk membersihkan sisa benang pada kain yang telah dijahit.



Gambar 68
Gunting Benang
(Foto: Melia Agreani, 2022)

(10) Meteran

Meteran adalah alat yang digunakan untuk mengukur ukuran badan yang kemudian dipola pada kain. Jenis meteran yang digunakan yaitu meteran ukuran Cm (centimeter). Meteran yang khusus digunakan untuk kain terbuat dari material yang lentur dan dapat digulung.



Gambar 69
Meteran
(Foto: Melia Agreani, 2022)

(11) Gunting

Gunting adalah alat untuk memotong kain sesuai dengan pola baju yang akan pengkarya wujudkan. Gunting yang digunakan ialah gunting khusus untuk kain



Gambar 70

Gunting

(Foto: Melia Agreani, 2022)

(12) Jarum mesin

Jarum jahit adalah alat menjahit berbentuk batang yang salah satu ujungnya runcing, dan memiliki mata jarum sebagai lubang lewatnya benang. Jarum jahit terbuat dari kawat baja karbon tinggi berlapis nikel sebagai pencegah korosi atau karatan. Jarum mesin jahit khusus digunakan untuk menjahit pada mesin jahit.



Gambar 71

Jarum mesin

(Foto: Melia Agreani, 2022)

(13) Pendedel

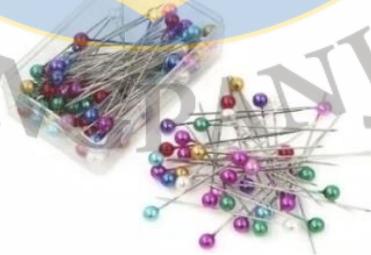
Pendedel adalah alat kecil yang berbentuk seperti garpu jarum dan sebagian berbentuk pisau, berfungsi untuk memotong melepas benang dari bahan kain. Material pendedel ada yang terbuat dari logam dan dengan pegangan ada yang terbuat dari kayu dan plastik.



Gambar 72
Pendedel
(Foto: Melia Agreani, 2022)

(14) Jarum pentul

Jarum pentul digunakan untuk menyematkan kertas pola pada kain agar kertas dan kain tidak mudah berpindah saat proses menjiplak.



Gambar 73
Jarum pentul
(Foto: Melia Agreani, 2022)

c. Teknik

Teknik adalah pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berhubungan dengan karya yang akan digarap pengkarya. Teknik yang akan digunakan pada perwujudan karya yaitu batik tulis, *colet* dan teknik jahit. Batik tulis adalah teknik membuat motif menggunakan bahan *malam* atau *lilin* dengan alat berupa *canting*. Sedangkan *colet* adalah memberi warna pada kain dengan menggunakan kuas. Kemudian proses pengolahannya diproses dengan cara tertentu (Setiawati, 2004: 9). Menjahit merupakan menyatukan setiap potongan kain yang diinginkan.

4. Penyajian karya

Setelah karya selesai di *finishing* atau tahap akhir, maka dilakukan penyajian karya dalam bentuk pameran berupa *fashion show*. Pameran dilaksanakan di Program Studi Kriya Seni Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Pelaksanaan pameran dilakukan pada tanggal 5 dan 6 Juli 2022 yang dibuka oleh pembawa acara dan dihadiri oleh Ketua Pelaksana, Ketua Prodi, Dosen Pembimbing, Dosen Penguji, Dosen Kriya Seni dan Civitas yang berada di Institut Seni Indonesia Padangpanjang.